

**PERAN PONDOK PESANTREN AL-MUNA DALAM
MEMBENTUK NILAI-NILAI KARAKTER SANTRI MI
MA'ARIF GIRILOYO I IMOGIRI BANTUL**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan

Disusun Oleh :

Iqna Supriyatna

NIM : 12480014

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2018**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Iqna Supriyatna
NIM : 12480014
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan pengaji.

Yogyakarta, 4 April 2018

Yang menyatakan,



Iqna Supriyatna

NIM. 12480014



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-03/RO

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Iqna Supriyatna

NIM : 12480014

Judul Skripsi : "Peran Pondok Pesantren Al-Muna Giriloyo Imogiri Bantul dalam Membentuk Nilai-nilai Karakter Siswa / Santri Tingkat MI"

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 24 April 2018

Pembimbing,

H. Jauhar Hatta, M.A

NIP. 19711103 199503 1 001

PENGAJUAN PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Surat Persetujuan Skripsi / Tugas Akhir

Lamp : -

Kepada Yth.

Ketua Jurusan / Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta.

Assalaamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Iqna Supriyatna
NIM : 12480014
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester : XII (Dua belas)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

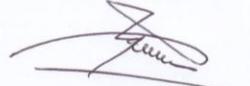
Mengajukan judul skripsi / tugas akhir sebagai berikut :

**Peran Pondok Pesantren Al-Muna Giriloyo Bantul Dalam
Membentuk Nilai-Nilai Karakter Siswa/Santri Tingkat Mi.**

Diubah menjadi :

**Peran Pondok Pesantren Al-Muna Dalam Membentuk Nilai-Nilai
Karakter Santri Mi Ma'arif Giriloyo I Imogiri Bantul.**

Pemohon



Iqna Supriyatna

12480014



Universita Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05 03/RO

PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor : B-601/Un.02/DT.00/PP.00.9/6/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : "Peran Pondok Pesantren Al-Muna dalam Membentuk Nilai-nilai Karakter Santri MI Ma'arif Giriloyo I Imogiri Bantul"

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

Nama

: Iqna Supriyatna

NIM

: 12480014

Telah dimunaqasyahkan pada

: Selasa, 22 Mei 2018

Nilai Munaqasyah

: 90,66 (A-)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

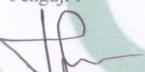
TIM MUNAQASYAH:

Ketua Sidang


H. Jauhar Hatta, M. Ag.

NIP. 19711103 199503 1 001

Pengaji I


Dr. H. Sedy Santosa, SS., M.Pd.
NIP. 19630728 199103 1 002

Pengaji II


Dr. Nur Hidayat, M. Ag.
NIP. 19620407 199403 1 002

24 JUL 2018
Yogyakarta,

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga


Dr. Ahmad Arifi, M. Ag.

NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالاً نُّوحِي إِلَيْهِمْ فَسَأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ

إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

٤٣

Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui. (QS. An-Nahl : 43).¹

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ حَبِيرٌ

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadalah : 11).²

¹ QS An-Nahl : 43 (Al-Qr'an dan Terjemah Kementerian RI. Tahun 2012) hlm. 370.

² QS. Al-Mujadalah (Al-Qr'an dan Terjemah Kementerian RI. Tahun 2012) hlm. 793.

HALAMAN PERSEMPAHAN

**Skripsi Ini Peneliti Persembahkan Untuk Almamater
Tercinta Program Studi Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN**

Sunan Kalijaga Yogyakarta



ABSTRAK

IQNA SUPRIYATNA. Peran Pondok Pesantren Al-Muna dalam Membentuk Nilai-nilai Karakter Santri MI Ma’arif Giriloyo I Imogiri Bantul : Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah fakta bahwa saat ini telah terjadi demoralisasi di Indonesia yang menuntut adanya peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Sebagai lembaga pendidikan Islam, Pondok Pesantren Al-Muna merupakan lembaga pendidikan yang bernuansa *salaf* (tradisional / klasik).

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah 1) Peran Pondok Pesantren Al-Muna dalam membentuk nilai-nilai karakter siswa kelas IV MI Ma’arif Giriloyo I dan 2) Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan peran PP. Al-Muna dalam membentuk nilai-nilai karakter siswa kelas IV MI Ma’arif Giriloyo I.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara mendalam, dokumentasi dan triangulasi. Teknik analisa data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan : 1) Peran Pondok Pesantren Al-Muna dalam membentuk nilai-nilai karakter siswa kelas IV yaitu : merumuskan tujuan dan konsep pendidikan yang jelas, membentuk lingkungan yang kondusif, menetapkan tata tertib dan peraturan pondok, serta membuat program kegiatan santri yang bersifat harian, mingguan dan bulanan. 2) Nilai-nilai pendidikan karakter yang meonjol ialah : nilai religius, nilai kedisiplinan, nilai tanggung jawab, nilai kerja keras, nilai mandiri dan nilai bersahabat. 3) Model keteladanan yang ada di PP. Al-Muna antara lain : Berupa tindakan atau contoh langsung dari pak kiainya dan juga melaui ucapan atau nasehat dari pak kiainya. 4) Faktor pendukung yang dialami PP. Al-Muna dalam membentuk nilai-nilai karakter siswa kelas IV antara lain : Jiwa keagamaan, sikap positif siswa, dukungan dari lingkungan. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain : rendahnya minat siswa untuk mondok di pesantren, kurangnya bimbingan yang intensip dari pengurus pondok.

Kata Kunci : Peran, Pondok pesantren, Nilai-nilai Karakter, Siswa, Santri.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ, أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى إِلَهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. (أَمَّا بَعْدُ)

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah SWT. yang telah memberikan Taufik, Hidayah, dan Rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Solawat dan salam tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. juga keluarganya serta orang yang meniti jalannya.

Selama penulisan skripsi ini tentunya kesulitan dan hambatan telah dihadapi. Dalam mengatasinya peneliti tidak mungkin dapat melakukannya sendiri tanpa bantuan orang lain. Atas bantuan yang telah diberikan selama penelitian maupun dalam penulisan skripsi ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang telah membantu peneliti dalam menjalani studi Sarjana Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

2. Ibu Dr. Aninditya Sri Nugraheni, M. Pd. dan Dr. Nur Hidayat M.Ag. selaku ketua dan sekretaris Prodi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan banyak masukan dan nasehat kepada peneliti selama menjalani studi program Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
3. Ibu Dra. Hj. Asnafiyah M.Pd. selaku dosen penasehat akademik yang telah meluangkan waktu dalam membimbing, memberikan nasehat, serta masukan yang tidak ternilai harganya kepada peneliti.
4. Bapak H. Jauhar Hatta. M. Ag. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, mencerahkan pikiran, mengarahkan, serta memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Hj. Tatik Sutaryati S.Pd. selaku Kepala MI Ma'arif Giriloyo 1 Imogiri Bantul, yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian di MI Ma'arif Giriloyo 1 Imogiri Bantul.
6. Bapak KH. Muslih Ashari selaku Rois 'Amm PP. Al-Muna, yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian di Pondok Pesantren Al-Muna, Giriloyo, Imogiri, Bantul.
7. Teristimewa kepada Ayahanda (Alm). Usup bin Hamami dan Ibunda Iceu Haryanti binti Hafidin dan saudara-saudaraku yang tak henti-hentinya memberikan kasih sayang, doa, nasehat, dan harapan-harapan dalam melewati masa demi

- masa, serta memberikan motivasi baik moral maupun finansial selama kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Segenap dosen dan karyawan yang ada di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas didikan, perhatian, serta pelayanan yang telah diberikan kepada peneliti.
 9. Sahabat-sahabat keluarga besar Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Sahabat-sahabat seperjuangan bil khusus “Cah Strawung” ; Athfal, Zaka, Asyep, Cahyo, Munir, Faisal, Benny, Samsul, Imron, Afif dan sahabat-sahabat lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu di PGMI 2012 UIN Sunan Kalijaga yang telah mengisi hari-hari dengan belajar yang menyenangkan.

Kepada sahabat-sahabat dari keluarga besar KPM “Galuh Rahayu” Ciamis-Yogyakarta yang telah memberikan banyak hal, tetap lanjutkan tradisi organisasi kemahasiswaan kedaerahan “*mupusti ajen inajen titinggal karuhun*” dengan tetap “dialog” dengan tradisi modernitas. Terus menerus belajar dari dan belajar dari segala bentuk kesalahan-kesalahan, teruslah menempa diri dengan akhlak mulia untuk kualitas pribadi, organisasi, daerah, bangsa dan negara serta agama tentunya. Tidak hanya jadi kenangan tapi KPM Galuh Rahayu bagi saya adalah Candradimuka II untuk menempa diri.

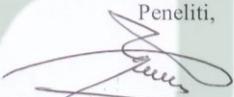
Sahabat-sahabat UKM OLAHRAGA UIN SUKA, khususnya divisi Tenis Meja yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat dalam berolahraga dan berorganisasi.

Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan skripsi ini.

Pada akhirnya peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya. Oleh karenanya, peneliti mengharapkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Semoga bantuan dan dukungan yang telah diberikan dengan tulus ikhlas mendapatkan balasan dari Allah SWT. Aamiin.

Yogyakarta, 4 April 2018

Peneliti,


Iqna Supriyatna
NIM. 12480014

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan Transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No. 158 Tahun 1987 dan No. 05436/U/1987.

A. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alîf	tidak	tidak
ب	bâ	dilambangkan	dilambangkan
ت	tâ	b	be
ث	sâ	t	te
ج	jîm	ś	es (dengan titik di atas)
ح	hâ	j	
خ	khâ	h	je
د	dâl	kh	ha (dengan titik di bawah)
ذ	zâl	d	
ر	râ	ź	ka dan ha
ز	zâ	r	de
س	sin	z	zet (dengan titik di atas)
ش	syin	s	
ص	sâd	sy	er
ض	dâd	§	zet

ط	tâ	d	es
ظ	dzâ	ʈ	es dan ye
ع	àin	ʐ	es (dengan titik di bawah)
غ	ghain	‘	
ف	fâ	g	de (dengan titik di bawah)
ق	qâf	f	
ك	kâf	q	te (dengan titik di bawah)
ل	làm	k	
م	mîm	l	zet (dengan titik di bawah)
ن	nun	m	
و	wâwû	n	koma terbalik di atas
ه	hâ	w	
ء	hamzah	h	ge
ي	yâ	,	ef
		Y	qi
			ka
			‘el
			‘em
			‘en
			W
			Ha
			Apostrof
			Ye

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	
KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	
PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PERUBAHAN JUDUL	
SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS	
AKHIR.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN	
PERSEMBAHAN.....	vii
HALAMAN	
ABSTRAK.....	viii
HALAMAN KATA	
PENGANTAR.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-	
LATIN.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
HALAMAN DAFTAR	
TABEL.....	xx

HALAMAN DAFTAR

GAMBAR.....	xxi
--------------------	------------

HALAMAN DAFTAR

LAMPIRAN.....	xxii
----------------------	-------------

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	
Masalah.....	1
B. Rumusan	
Masalah.....	7
C. Tujuan	
Penelitian.....	7
D. Manfaat	
Penelitian.....	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan	
Teori.....	10
1. Pondok	
Pesantren.....	10
2. Nilai-nilai	
Karakter.....	17
B. Kajian Pustaka yang	
Relevan.....	50

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	54
B. Tempat dan Waktu	
Penelitian.....	55
C. Subyek	
Penelitian.....	55
D. Teknik Pengumpulan	
Data.....	57
E. Teknik Analisis	
Data.....	60
F. Teknik Pengecekan Keabsahan	
Data.....	63

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Peran Pondok Pesantren Al-Muna dalam Membentuk	
Nilai-nilai Karakter Santri	
MI.....	65
1. Proses Pembentukan Nilai-nilai Karakter Santri MI	
Ma’arif Giriloyo.....	65
2. Metode pembentukan Nilai-nilai Karakter Santri	
kelas IV MI Ma’arif	
Giriloyo.....	94
3. Nilai-nilai Karakter Santri kelas IV MI Ma’arif	
Giriloyo I.....	104
B. Faktor Pendukung dan	
Penghambat.....	119

1. Faktor Pendukung.....	119
2. Faktor Penghambat.....	122

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	124
B. Saran.....	126

DAFTAR

PUSTAKA.....	129
---------------------	------------

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa.....	19
Tabel 2. Daftar Kegiatan Sehari-hari Santri di PP. AlMuna.....	78



DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Komponen Pembentukan Karakter.....	38
Gambar 2. Macam Teknik Pengumpulan Data.....	58



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampian I : Instrumen Pengumpulan Data
- Lampian II : Catatan Lapangan
- Lampiran III : Data Wawancara
- Lampian IV : Foto-foto Dokumentasi
- Lampian V : Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
- Lampian VI : Bukti Seminar Proposal
- Lampian VII : Surat Izin Penelitian
- Lampian VIII : Surat Keterangan Telah Melakukan
Penelitian
- Lampian IX : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampian X : Sertifikat SOSPEM
- Lampian XI : Sertifikat OPAK
- Lampiran XII : Fotocopy KRS
- Lampiran XIII : Fotocopy KTM
- Lampian XIV : Sertifikat PPL 1
- Lampian XV : Sertifikat PPL-KKN
- Lampian XVI : Sertifikat TOEC

- Lampiran XVII : Sertifikat IKLA
- Lampiran XVIII : Sertifikat PKTQ
- Lamiran IX : Sertifikat ICT
- Lampiran XX : Sertifikat UKM Olahraga
- Lampiran XXI : Surat Bebas Pepusda
- Lampiran XXII : Surat Pernyataan Bebas Pustaka
- Lampiran XXIII : Curiculum Vitae
- Lampiran XXIV : Ijazah SMA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan haruslah dinamis dan berkualitas, mengandung unsur-unsur esensial yang berupa pembinaan kepribadian, pengembangan potensi, peningkatan kompetensi dan tujuan dimana siswa dapat mengaktualisasikan dirinya seoptimal mungkin. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan agama”¹. Melalui pendidikan, siswa diharapkan tidak hanya memiliki kecerdasan akademis saja, tetapi juga diimbangi dengan nilai-nilai karakter dan keterampilan yang menjadikan siswa menjadi manusia yang utuh.

Proses pembelajaran dalam pendidikan Islam, menjadi salah satu tumpuan untuk melahirkan *out put* yang

¹ Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Guru dan Dosen & Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS Sistem Pendidikan Nasional, (Wipress, 2006), hlm. 55

tidak hanya mahir dalam penguasaan pengetahuan, tetapi juga berkarakter dan terampil. Pembentukan karakter siswa melalui implementasi pendidikan karakter akan lebih efektif jika siswa berada dan berinteraksi dalam lingkungan formal dan non formal yang saling mendukung. Namun sayangnya lingkungan non-formal pada era sekarang menempatkan mereka dalam situasi yang kurang kondusif bagi keberlangsungan pendidikan karakter anak seusai jam sekolah.

Sistem pendidikan di pondok pesantren mencerminkan sistem among yang digagas oleh Ki Hajar Dewantara. Sistem among ini menerapkan rasa kekeluargaan yang berintikan kasih sayang. Seorang guru (*pamong*) diharapkan dapat menjalin hubungan dengan siswa (among), seperti hubungan anak dengan orangtuanya. Sehingga, diharapkan guru dapat memberikan bimbingan intensif dan memberikan kemerdekaan bagi anak untuk melakukan sesuatu dalam proses pendidikannya. Perwujudan dari konsep ini adalah siswa sebagai pusat proses pendidikan.²

Pesantren merupakan sebuah mozaik tersendiri yang di dalamnya memiliki daya tarik, baik dari sosok luarnya, kehidupan sehari-harinya, potensi dirinya, isi pendidikannya, maupun sistem dan metodenya. Tentu saja pesanten dan masyarakat didalamnya memiliki tata nilai yang dipelihara

² Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta : Bumi Aksara, cet. 1, 2007), hlm. 122.

dan tidak bisa dilepaskan dari subjek reproduksi kader-kader bangsa terpelajar yang memberikan kontribusi bagi agama, negara dan bangsa.

Kekhasan yang dimilikinya itu pada gilirannya mengantarkan pada sisi dinamis pesantren, terutama dalam merespon perubahan social di satu sisi dan kekuatan yang dimilikinya berupa tradisi dan budaya kehidupan, di sisi lain yang secara spesifik tidak dapat dijumpai di luar pesantren atau lembaga pendidikan lainnya. Pergumulan sosial yang berlangsung di dalamnya melahirkan capaian dan prestasi, yang menurut kalangan pengkaji disebut dengan *tradisionalitas pesantren*. Dengan bertumpu pada konsep-konsep pendidikan, seperti *tarbiyah*³, *ta'lim*⁴, *ta'dib*⁵ dan *tazkiyah*⁶. Tradisionalitas tersebut menunjukkan adanya kekuatan proses transformasi ilmu dan nilai. Model pendidikan di pesantren inilah dalam banyak hal memiliki keeratan dengan orientasi kesadaran diri, perbaikan perilaku dan penguatan atas perilaku-perilaku yang mencerahkan. Daya atau stamina ketiga orientasi pendidikan pesantren tidak ubahnya menjadi ruang spiritualitas tersendiri baik dalam menerjemahkan teks-teks keislaman dalam kehidupan

³ Tarbiyah adalah tindakan mengasuh, mendidik dan memelihara.

⁴ Ta'lim adalah pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengertian, pengetahuan dan ketrampilan.

⁵ Ta'dib adalah proses mendidik yang difokuskan kepada pembinaan dan penyempurnaan akhlak atau budi pekerti pelajar.

⁶ Tazkiyah adalah pembersihan, penyucian atau pemurnian.

kontemporer maupun melahirkan sikap dan perilaku yang akomodatif, toleran dan selektif dalam menjumpai modernisasi dengan segala produknya.

Dalam prakteknya pendidikan karakter di pondok pesantren yang perlu mendapat perhatian yaitu : pendidik bisa melakukan tuntunan dan pengawasan langsung selama 24 jam, terjadi hubungan yang akrab antara santri dan kiai/guru, cara hidup kiai sederhana dan menjadi tauladan, serta sistem pendidikan yang murah. Ini menunjukkan bahwa pendidikan di pesantren perlu mendapat perhatian dari berbagai pihak dalam membentuk karakter bangsa. Dengan demikian pendidikan karakter sangat penting ditanamkan kepada para santri untuk membekali mereka supaya menjadi insan yang baik, berkompeten dan berakhlak mulia. Maka dalam hal ini peneliti mengamati salah satu pondok pesantren di wilayah kabupaten Bantul yang telah menerapkan pendidikan karakter dalam kegiatan pesantrenisasi yaitu Pondok Pesantren Al-Muna yang beralamat di Dusun Giriloyo, Desa Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul. Pondok Pesantren tersebut merupakan salah satu pondok yang telah menerapkan pendidikan karakter kepada para santrinya. Di pondok pesantren Al-Muna para santri dididik untuk disiplin waktu, patuh kepada guru-gurunya, dan selain pemberian ilmu agama, pondok pesantren Al-Muna juga menyelenggarakan berbagai kegiatan-kegiatan

untuk membekali santri yang berkompeten, seperti hadroh, MTQ, Nasyid, Khitobah, dan masih banyak lagi kegiatan yang mendukung pembentukan karakter santri.

Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut, peneliti melakukan observasi pendahuluan dan wawancara langsung dengan pengasuh Pondok Pesantren Al-Muna yaitu Bapak KH. Muslich Asyhari, yang mana beliau itu merupakan tokoh / ajengan di daerah tersebut yang sudah mendirikan pondok pesantren Al-Muna sejak awal tahun 90-an. Bapak KH. Muslich Asyhari menyampaikan informasi bahwa pendidikan karakter merupakan salah satu tujuan utama pihak pondok dalam membekali para santrinya supaya mereka menjadi insan yang berakhlakul karimah dan mempunyai karakter santri yang berkompeten. Semua pengurus pondok turut andil dalam membekali para santrinya agar mereka memiliki karakter santri yang kompeten dan islami. Sedangkan hasil observasi pendahuluan di lapangan, peneliti mengamati kgiatan-kgiatan yang diselenggarakan di pondok pesantren Al-Muna sebagai langkah pihak pondok untuk menerapkan pendidikan karakter kepada para santrinya. Kegiatan-kegiatan tersebut diarahkan agar para santri memiliki sikap-sikap disiplin, sopan santun, tanggung jawab serta aktif dalam menimba ilmu.

Melihat studi pendahuluan yang menampilkan data empirik bahwa kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di

pondok pesantren Al-Muna, Dusun Giriloyo, Desa Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul ternyata dapat berpengaruh terhadap tingkat kedisiplinan para santri dan etika santri dalam bergaul. Diketahui bahwa sebagian besar santri menyadari akan pentingnya kedisiplinan dalam diri mereka. Terlihat dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama berada di pondok pesantren Al-Muna dengan waktu yang telah peneliti tentukan. Mereka sudah menanamkan sikap disiplin dalam kehidupannya. Namun ditemukan juga beberapa permasalahan mengenai nilai kedisiplinan santri yang masih kurang optimal. Perilaku tersebut tentu sangat kontras dengan pendidikan karakter yang ditanamkan kepada para santrinya. Hal ini membuat peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui secara detail mengenai bagaimana proses implementasi pendidikan karakter serta faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat proses pendidikan karakter di pondok pesantren Al-Muna Dusun Giriloyo. Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai implementasi pendidikan nilai-nilai karakter yang dilaksanakan oleh pondok pesantren Al-Muna, Dusun Giriloyo yang kemudian skripsi ini penulis beri judul : **“Peran Pondok Pesantren Al-Muna dalam Membentuk Nilai-nilai Karakter Santri MI Ma’arif Giriloyo I Imogiri Bantul”**.

Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu wujud upaya untuk mengenali dan mendalami peran pendidikan Islam antara pesantren dan madrasah dalam membentuk nilai-nilai karakter santri.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, dapat dirumuskan beberapa pokok masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran Pondok Pesantren Al-Muna yang berada di dusun Giriloyo, desa Wukirsari, dalam membentuk nilai-nilai karakter santri MI Ma'arif Giriloyo I ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang ada di Lingkungan Sekolah dan Pondok Pesantren dalam membentuk nilai-nilai karakter santri MI Ma'arif Giriloyo I ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui Peran Pondok Pesantren Al-Muna dalam membentuk nilai-nilai karakter santri MI Ma'arif Giriloyo I.
2. Mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat di Lingkungan Madrasah dan Pondok Pesantren dalam

membentuk nilai-nilai karakter santri MI Ma'arif Giriloyo I.

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan pendidikan Islam, khusunya yang menerangkan sistem pembelajaran integratif madrasah dan pondok pesantren bagi siswa.
- b. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah khazanah pustaka kependidikan dan sumbangan referensi yang selanjutnya dapat memotivasi penelitian yang sejenis guna penyempurnaan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pengelola pondok pesantren

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai refleksi dan sebagai pertimbangan dalam meningkatkan peran pondok pesantren bagi siswa MI, khusunya dalam membentuk nilai-nilai karakter siswa. Selain itu juga diharapkan untuk mengetahui kendala-kendala yang muncul dalam pengelolaan pondok pesantren yang berkaitan dengan pembentukan nilai-nilai karakter siswa MI, sehingga dapat diupayakan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut di kemudian hari.

- b. Bagi guru dan madrasah

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap peran Pondok Pesantren Al-Muna dalam membentuk nilai-nilai karakter siswa MI Ma'arif Giriloyo I yang terdapat dalam bab IV, dapat diambil kesimpulan mengenai dua topik permasalahan sesuai dengan yang telah dirumuskan pada rumusan masalah sebagai berikut :

1. Peran Pondok Pesantren Al-Muna dalam membentuk nilai-nilai karakter siswa kelas IV MI Ma'arif Giriloyo.

Melihat gambaran nilai-nilai karakter yang telah mulai terbentuk dalam diri siswa. Pondok Pesantren Al-Muna memiliki peran yang cukup besar dalam membentuk nilai-nilai karakter siswa tersebut, khususnya pada 2 orang siswa / santri yang menjadi objek penelitian ini. Adapun peran Pondok Pesantren Al-Muna dalam membentuk nilai-nilai karakter siswa / santrinya yaitu : merumuskan tujuan dan konsep pendidikan yang jelas, membentuk lingkungan kondusif, menetapkan peraturan tata tertib pondok, serta membuat program kegiatan santri yang bersifat harian, mingguan, bulanan dan tahunan.

Dalam pembentukan nilai-nilai karakter pada siswa atau santrinya, Pondok Pesantren Al-Muna

menggunakan metode-metode pendidikan karakter berupa metode keteladanan, metode tadzkiroh (pemberian nasehat), metode pengajaran, metode pengawasan dan metode pembiasaan. Nilai-nilai karakter yang sudah mulai terlihat adalah nilai religius, nilai kejujuran, nilai toleransi, nilai disiplin, nilai kerja keras, nilai mandiri, nilai tanggung jawab, nilai bersahabat dan nilai peduli sosial. Pembentukan nilai-nilai karakter tersebut memerlukan kesinambungan yang terus menerus dan dimana saja.

2. Faktor pendukung dan penghambat

Beberapa faktor yang mendukung peran Pondok Pesantren Al-Muna dalam membentuk nilai-nilai karakter siswa MI antara lain : jiwa keagamaan, sikap positif siswa, dukungan dari lingkungan, kharisma dan kewibawaan Kyai (pengasuh pondok).

Sedangkan faktor penghambat yang dialami Pondok Pesantren Al-Muna dalam membentuk nilai-nilai karakter dan meningkatkan hasil belajar siswa antara lain : rendahnya minat siswa MI untuk *mondok* di pesantren dan kurangnya bimbingan yang intensif dari pengurus pondok kepada santri khususnya yang masih anak-anak MI.

B. Saran

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi selama proses penelitian, kiranya peneliti akan sedikit memberikan saran yang dapat menjadi bahan masukan dan bahan pertimbangan bagi seluruh keluarga besar PP. Al-Muna dan MI Ma'arif Giriloyo 1 Imogiri Bantul, khususnya bagi pengasuh, pengurus pondok, dan seluruh siswa yang mengikuti kegiatan mondok di pesantren. Adapun saran-saran dari peneliti antara lain:

1. Pengasuh dan pengurus pondok pesantren
 - a. Lebih memperhatikan dan mengoptimalkan lagi sarana dan prasarana untuk kegiatan para santri.
 - b. Lebih memperhatikan lagi terhadap siswa / santri yang masih duduk dibangku sekolah dasar/MI.
 - c. Terus mengembangkan dan mempertahankan adanya kegiatan-kegiatan pondok yang mampu memupuk karakter/akhlak anak menjadi lebih baik yang bermnafaat bagi dirinya, keluarga, masyarakat, agama bangsa dan negara.
2. Kepala madrasah
 - a. Khendaknya senantiasa melakukan kordinasi dengan pihak pondok demi terciptanya hubungan yang baik antara kedua lembaga.
 - b. Sekolah formal harus menjadi sarana pendidikan yang ampuh untuk menumbuhkan karakter siswa.

3. Ibu / bapak guru MI

- a. Guru hendaknya lebih banyak lagi menyampaikan dan menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang bisa meningkatkan nilai-nilai karakter pada siswa.

4. Santri

- a. Sabar, pantang menyerah, dan terus semangat dalam berlatih hadroh
- b. Harus patuh dan hormat pada kyai, ustadz, guru dan selalu mentaati tata tertib yang ada baik itu ketika berada di pondok ataupun pada saat di sekolah.
- c. Biasakan bersikap dan berbuat dengan etika yang baik, yang mencerminkan siswa berakhlakul karimah yang meneladani Nabi Muhammad SAW.

C. Penutup

Alhamdulillahi robbil 'alamin, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini yang berjudul “Peran Pondok Pesantren Al-Muna dalam Membentuk Nilai-nilai Karakter Santri MI Ma’arif Giriloyo I Imogiri Bantul”. Peneliti sangat menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak kekurangan oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun senantiasa peneliti harapkan demi perbaikan skripsi ini.

Akhir kata, peneliti berharap semoga skripsi tentang peran pondok pesantren dalam membentuk nilai-nilai karakter siswa ini, bisa bermanfaat untuk berbagai pihak. Atas partisipasi dan bantuan semua pihak kami sampaikan terimakasih.



DAFTAR PUSTAKA

- Al Qur'an dan Terjemahnya. 2005. Bandung : CV J-Art
- Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta : Diva Press
- Daulay, Putrta Haidar. 2006. *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta : Kencana
- Dhofier, Zamakhsyari. 2015. *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3ES
- Hamid, Hamdani dan Beni Ahmad Saebani. 2103. *Pendidikan Karakter Persfektif Islam*. Bandung : Pustaka Setia
- International Journal Pesantren Studies* volume 3, number 1, 2009. Pusat Studi dan Pengembangan Pesantren (PSPP) bekerja sama dengan Kementerian Agama Indonesia
- Kemendiknas.2011. *Pedoman Sekolah Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional
- Koesoema A, Doni. 2010. *Pendidikan Karakter : Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta : PT Grasindo

- Lickona, Thomas.2013. *Educating for Character (terj.).* Bandung : Nusa Media
- Majid ,Abdul dan Dian Andayani. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam.* Bandung: Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi.* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Nizar,Samsul. 2007. *Sejarah Pendidikan Islam.* Jakarta : Kencana Media Group
- Nur Aeni. 2009. “Studi Korelasi antara Perkembangan Akhlak dan Akhlak di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kota Gede Yogyakarta”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Omrod, Jeanne Ellis. 2009. *Psikologi Pendidikan Edisi Keenam : Membangun Siswa Tumbuh dan Berkembang (terj.).* Jakarta : Erlangga
- Octavia, Lanny, dkk. 2014. *Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren.* Jakarta : Renebook
- Prawidya Lestari. 2011. “Implementasi Pendidikan Nilai di Asrama Takhassus Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Yogyakarta”. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2001. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan dan Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Bandung: Yrama Widya

Salim Peter, dan Yenni Salim. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta : Modern English Press

Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung : Remaja Rosdakarya

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rhineka Cipta

Steenbrink, Karel A. 1986. *Pesantren Madrasah Sekolah*. Jakarta : LP3ES

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sumanto. 1995. *Pendidikan dan Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara

Syah, Muhibin. 2005. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosyakarya

Tim Penelitian Program DPP dan Keterampilan. 2011. *Pendidikan Karakter : Pengalaman Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta : DPP Bakat

Minat dan Keterampilan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

Tim Penyusunan Jurusan PGMI 2012. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga

Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Guru dan Dosen & Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS Sistem Pendidikan Nasional. 2006. Jakarta: Wipress

Wulaningsih, Suprapti. 2010. “Peran Pondok Pesantren As-Salafiyah dalam Membentuk Karakter Santri di Desa Wisata Religi Mlangi”

Ziemek, Manfred. 1986. *Pesantren dalam Perubahan Sosial*. Jakarta : Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat

Zuriah, Nurul. 2007. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta : Bumi Aksara

CATATAN LAPANGAN 1

Metode Pengumpulan Data : Observasi dan wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 14 Januari 2017

Jam : 14.30 - 16.00 wib.

Lokasi : Pondok Pesantren Al-Muna

Deskripsi Data :

Hari ini peneliti *sowan* ke PP. Al-Muna untuk mewawancarai pimpinan pondok dan observasi kegiatan para santri di pondok. Pada pukul 14.00, hampir seluruh santri telah pulang dari sekolahnya masing-masing. Kegiatan santri siang itu adalah waktu istirahat dan persiapan sholat asyar. Setelah santri pulang dari sekolahnya masing-masing, semuanya langsung istirahat, ada juga yang mandi siang dan berganti seragam ala santri. Kemudian sambil menunggu waktu asyar tiba, para santri asyik bermain dengan temannya, bersenda gurau, ini kebanyakan dilakukan oleh santri yang masih MI, namun ada juga diantara mereka yang sambil *muthola'ah*, baca Al-Qur'an, dll. Adapun santri yang sudah terbilang dewasa mereka sibuk dengan kegiatannya semisal; mencuci baju yang belum sempat dicuci, menyapu halaman, membuat rancangan bangunan atau membantu membawakan material-material bangunan. Kebetulan di PP. Al-Muna ini sedang ada pembangunan ruang belajar dan kamar bagi santri.

Saat adzan berkumandang, sebagian santri masuk ke dalam pondok untuk bersiap-siap sholat. Sebagian santri masih asyik bermain, sehingga pengurus harus mengingatkan dan mengajak santri kecil untuk segera berhenti bermain dan segera melakukan persiapan untuk sholat. Seluruh santri dilatih untuk membiasakan sholat berjama'ah meskipun masih ada santri yang telat mengikuti sholat. Santri yang telat sholat mendapat teguran dari pengasuh pondok / Kyainya. Bahkan, jika santri tersebut sudah dianggap cukup besar sampai di ta'zir dengan membaca Al-Qur'an atau hukuman fisik ringan seperti disuruh berdiri atau dijewer telinganya.

Interpretasi Data :

Berdasarkan data di atas, dapat diinterpretasikan bahwa PP. Al-Muna melatih para santrinya untuk bisa berdisiplin, bertanggung jawab, gotong royong, dan dapat berdampingan dengan lingkungannya. Ruang gerak para santri pun juga diperhatikan, karena santri (khususnya yg masih MI) karena santri tersebut masih dalam usia pertumbuhan.

Waktu sholat menjadi hal penting bagi siswa. Dimana siswa dilatih untuk sholat berjama'ah dan tepat waktu.

CATATAN LAPANGAN 2

Metode Pengumpulan Data : Observasi dan Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 16 Januari 2017
Jam : 15.30-17.00 wib.
Lokasi : Pondok Pesantren Al-Muna

Deskripsi Data :

Setelah beberapa hari peneliti berada di PP. Al-Muna, peneliti mengamati bahwa PP. Al-Muna yang berada di daerah pedesaan merupakan pondok pesantren *salafiyah*, yang mana keadaannya masih mempertahankan nilai-nilai khas pesantren tradisional. Hal tersebut bisa dilihat dari kesederhanaan hidup yang tercermin dari gaya hidup santri dan pembelajaran yang menggunakan kitab-kitab Islam klasik (kitab kuning) karya ulama-ulama hebat zaman dahulu.

Para santri dari yang kecil sampai yang besar memakai pakaian muslim, baju taqwa, sarung dan kopiah, terkadang memakai kaos. Tidak ada satupun yang terlihat memakai jeans atau pakaian model gaul seperti yang kebanyakan dipakai oleh usia anak-anak dan remaja dewasa ini.

Berdasarkan informasi yang didapat dari Pak. Kyai Muslih Ashari selaku pengasuh sekaligus pembina PP. Al-Muna saat berbincang-bincang dengan beliau. Tujuan utama Pondok Pesantren Al-Muna ialah menekankan pada akhlaqul

karimah, hafalan Al-Qur'an, tata cara ibadah sholat yang baik dan benar sesuai dengan ilmu Fiqihnya, pelajaran kitab-kitab dan keterampilan hidup. Mencetak santri yang hafizhul Qur'an dan ber-Akhhlakul karimah merupakan tujuan utama santri *mondok* disana. Hal tersebut juga sudah ditanamkan oleh orangtua dari rumah.

Pelajaran kitab-kitab ditujukan agar santri dapat menjadi orang berilmu, bermanfaat bagi masyarakat dan berda'wah demi membela agama Alloh (dinul-Islam). Keterampilan hidup yang diajarkan oleh pesantren kepada santrinya adalah supaya bisa terampil dengan pekerjaan laki-laki, seperti; merancang pondasi bangunan, memperbaiki rumah, bercocok tanam, menata lingkungan dan lain sebagainya.

Bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi sehari-hari adalah bahasa Jawa Kromo (bahasa Jawa halus) yang dituturkan dengan santun. Pembiasaan berkomunikasi dengan bahasa Jawa tersebut didukung oleh lingkungan sekitar yang merupakan daerah pedesaan. Jika ada tamu yang datang, santri selalu menyapa dan berjabat tangan. Kesantunan santri juga terlihat, jika berjalan melewati orang, maka santri berjalan menunduk sambil mengucapkan permisi.

Menurut Bapak Muslich Asyhari selaku Pembina pondok Asrama, menggunakan bahasa Jawa dan *unggah-ungguh* Jawa sangat penting bagi pendidikan anak. Selain

melestarikan budaya Jawa, hal tersebut juga melatih anak agar dapat sopan santun, menghormati orang yang lebih tua, memiliki kepribadian yang halus, tidak cepat emosi jika terjadi sesuatu yang membuat marah.

Interpretasi :

Kesederhanaan sangat terlihat di Pondok Pesantren Al-Muna, khususnya pada santri (siswa kelas IV MI), santri menggunakan baju muslim yang menutup aurat dalam kesehariannya. Tujuan utama PP. Al-Muna adalah membentuk akhlakul karmah pada diri santri dan menjadikannya seorang *hafizhul Qur'an*, belajar kitab dan berlatih keterampilan. Santri juga menggunakan bahasa Jawa halus sebagai alat komunikasi, selain itu unggah-ungguh Jawa juga masih dipertahankan. Hal ini semua bertujuan agar santri dapat hidup sederhana, mandiri, dapat menghormati orang lain dan memiliki tutur kata serta kepribadian yang santun.

CATATAN LAPANGAN 3

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari / Tanggal : Sabtu, 21 Januari 2017
Jam : 03.00-05.00 dan 14.45-15.30 wib.
Lokasi : Pondok Pesantren Al-Muna

Deskripsi Data :

Saat tidur, santri tidur bersama dengan teman-temannya di kamar, di teras, ataupun di mushola. Mereka hanya beralaskan kasur tipis, berselimut dan bantal, ada juga yang memakai guling, tetapi ada juga yang tidak memakai kasur atau selimut. Para santri sudah terbiasa dengan hawa dingin lingkungan pondok.

Mulai pukul 03.00 wib. para santri sudah mulai dibangunkan. Tidak semua santri mudah untuk dibangunkan pada pukul 03.00, sehingga para pendamping ataupun santri yang sudah dewasa berkali-kali membangunkan mereka (khususnya santri yang masih MI). Setelah bangun, santri diperintahkan untuk mandi.

Jika ada santri yang masih mengantuk maka dibiarkan sebentar, kemudian pukul 03.00 wib. dibangunkan lagi. Selain itu, nilai toleransi juga terlihat pada saat mandi bersama-sama. Para santri (yang merupakan siswa MI) mandi dengan santri yang sudah MTs dan MA di kamar mandi pondok. Dengan

jumlah santri yang cukup banyak dan kamar mandi yang terbatas, jika ada santri yang khendak buang air kecil atau buang hajat maka santri yang sedang mandi akan mempercepat mandinya ataupun mengalah untuk mendahulukannya.

Kegiatan pagi dilanjutkan dengan sholat shubuh berjama'ah di mushola pondok pesantren Al-Muna, setelah selesai sholat, para jama'ah berdzikir dan berdo'a bersama. Kemudian mereka membentuk barisan untuk bermushofahah (bersalam-salaman) dengan Pak. Kyai dan sesama santri.

Setiap selesai sholat shubuh dan ashar, kegiatan santri adalah membaca Al-Qur'an dan seamaan Al-Qur'an bagi yang sedang hafalan Al-Qur'an didampingi langsung oleh Pak. Kyai.

Ketika khendak sholat 'Asyar, dimana masih banyak santri yang sibuk dengan aktifitasnya disekitaran halaman membuat rancangan bangunan, peneliti mencatat apa yang dilakukan pengasuh untuk mengajak santrinya untuk segera sholat, sebagai berikut :

"Lare lare, kok tasih podo ngasto peralatan. Wekdale nyambut damel nggih nyambut damel. Wekdale nyante nggih nyante. Sak niki wekdale sholat. Lajeng sami wudhu lan digelar sajadahe!"

Dalam bertutur, beliau menggunakan kata-kata yang jelas, sopan dan nada yang rendah, sehingga para siswa segera melaksanakan apa yang menjadi ajakannya dengan patuh.

Interpretasi Data :

Dari data di atas, dapat dilihat bahwa santri dilatih untuk dapat hidup seadanya dan bertoleransi dengan teman-temannya. Mereka tidur, mandi dan sholat bersama. Santri belajar untuk lebih mementingkan kepentingan umum dari pada kepentingan pribadinya. Santri belajar untuk mencintai Al-Qur'an yang merupakan kalamulloh dan sholat tepat waktu yang merupakan teladan dari pengasunya.



CATATAN LAPANGAN 4

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari / Tanggal : Selasa, 24 Januari 2017

Jam : 17.00 – 20.00 wib.

Lokasi : Pondok Pesantren Al-Muna

Sebelum sholat maghrib, sekitar pukul 17.15 wib. para santri makan terlebih dahulu sebagaimana yang telah disiapkan sebelumnya oleh pihak pondok pesantren. Para santri segera mengambil piring, sendok dan gelas, kemudian santri dari yang kecil sampai yang besar membentuk antrian karena hanya di sediakan di satu tempat saja. Para santri makan di kamar atau di teras mushola bersama dengan siapa saja, tidak harus teman satu kamar.

Saat makan, terlihat sikap toleransi dan kebersamaan santri sangat terlihat. Mereka suka berbagi jajan kepada temannya, mengambilkan jatah makan atau mencuciakan alat makan temannya yang sebenarnya menjadi tanggung jawab masing-masing santri. Seperti yang dilakukan oleh Syaiful yang mencuciakan bekas makan adik kelasnya.

Selesai makan, mereka langsung untuk melaksanakan sholat maghrib berjama'ah, mengambil air wudlu, membereskan mushola serta duduk secara tertib di shafnya masing-masing guna menunggu kedatangan Pak. Kyai selaku

Imamnya dengan melantunkan sholawat secara serempak yang dikomando oleh salah satu santri

Setibanya Pak. Kyai di ruangan mushola, beliau tidak langsung menyuruh iqomah kepada santrinya melainkan sholat qobliyah maghrib terlebih dahulu. Setelah selesai sholat sunat, barulah Pak. Kyai menyuruh iqomah kepada santrinya pertanda bahwa sholat maghrib berjama'ah akan segera dimulai.

Setelah pelaksanaan sholat berjama'ah maghrib selesai, para santri wiridan secara serempak yang dipimpin oleh Pak. Kyainya. Dengan penuh semangat para santri menirukan bacaan dzikir yang diucapkan oleh Sang Imam. Selesai berdzikir, Pak. Kyai memberikan sedikit ceramah/tausiyah kepada para santri sembari menunggu waktu isya tiba. Para santri terlihat fokus mendengarkan ceramah yang disampaikan oleh Pak. Kyai.

Interpretasi Data :

Data di atas dapat diinterpretasikan bahwa santri dilatih untuk tertib, menghargai waktu dan peraturan yang telah ditetapkan oleh pondok. Para santri memiliki toleransi yang baik ketika mau makan atau setelahnya. Upaya pondok untuk melatih disiplin dan religius santri adalah dengan senantiasa melaksanakan kegiatan sholat berjama'ah beserta wiridannya. Wiridan secara *jahar* yang dipimpin oleh seseorang (dalam hal

ini imam sholat) berfungsi sebagai pembimbing guna memberikan didikan / *tarbiyah* kepada santri supaya tahu bacaan-bacaan dzikir beserta urutannya. Selain itu berfungsi sebagai *syi'ar*, menunjukkan bahwa kehidupan pesantren itu kompak, selaras-seirama dalam kebaikan.



CATATAN LAPANGAN 5

Metode Pengumpulan Data : Observasi dan Wawancara

Hari / Tanggal : Jum'at, 27 Januari 2017

Jam : 15.30 – 16.30 wib.

Lokasi : Mushola Pondok Pesantren Al-Muna

Deskriptip Data :

Hari ini peneliti melakukan wawancara sederhana mengenai hasil hafalan santri (siswa MI kelas IV). Seluruh santri tinggal di PP. Al-Muna ini diwajibkan untuk menghafal Al-Qur'an sesuai dengan kemampuannya. Pihak pondok mengharuskan dan menargetkan santrinya yang masih MI, minimal hafal juz ke-30 (juz 'Amma) dan surat-surat pilihan, semisal ; QS. Yasin, QS. Al-Mulk, QS. Ar-Rohman dan QS. Al-Waqi'ah.

Peneliti melakukan tanya jawab secara klasikal kepada beberapa orang santri yang masih MI, dengan hasil sebagai berikut :

1. M. Taufiqi, sudah hafal Juz ke-30
2. Aufa, sudah hafal Juz ke-30 dan surat *Tabarok / Al-Mulk*
3. Syaifulloh, sudah hafal Juz ke-30 meski belum sepenuhnya

Interpretasi Data :

Data di atas dapat diinterpretasikan bahwa santri PP. Al-Muna (siswa MI kelas IV) telah bekerja keras untuk dapat menghafal Al-Qur'an dan hasilnya telah sebagian besar telah memenuhi target yang direncanakan oleh pondok pesantren.



CATATAN LAPANGAN 6

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari / Tanggal : Selasa, 31 Januari 2017.
Jam : 13.00 - 14.00 wib
Lokasi : Pondok Pesantren Al-Muna

Deskripsi Data :

Saat ini peneliti khendak menemui pengasuh pondok, terlihat Pak. Kyai sedang asyik memberi pakan burung peliharaan dan menyirami tanaman hiasnya. Para santri yang masih usia SD/MI sedang main (kejar-kejaran) dengan temannya di sekitaran halaman depan mushola, mereka tak sengaja melintasi Pak Kyai-nya yang sedang asyik dengan burung peliharaannya. Kemudian Pak. Kyai berjalan untuk sedikit menenangkan mereka supaya tidak terlalu gaduh berhubung kondisi sedang panas terik. Mereka pun langsung bisa tenang dan bermain dengan wajar.

Beliau melihat teras mushola depan kamar santri tersebut kotor dan basah. Kemudian beliau meminta santri yang piket untuk mengepel tempat tersebut. Beliau lebih dahulu mengambil alat pel tersebut, kemudian menanyakan kepada santri tersebut siapa yang bagian jadwal piket. Kebetulan yang piket saat itu adalah Syaiful. Berikut ucapan beliau kepada santri :

“Mriki cah bagus, Bapak direwangi ngepel, sisnten sik piket dinten niki nggih ?” ucap Pak Kyai sambil ngepel.

“Kulo Pak... ”, ucap Syaiful.

“Diteruske nggih, cah bagus ben nggone niki yo ayu resik, nek resik rak nggih penak to dinggoni ?” ucap Pak Kyai sambil menyerahkan alat untuk mengepel.

“Ampun kaleh mrengut to,, nek mas Syaiful merengut yo Bapak dadi wedi.” kata Pak. Kyai.

“Inggih Pak.” Jawab Syaiful sambil tersenyum.

Interpretasi Data :

Data di atas memberikan interpretasi bahwa Pak. Kyai pantas menjadi seorang teladan bagi santri di PP. Al-Muna, itu karena beliau baik hati, lemah lembut dan juga tegas.

DATA WAWANCARA 1

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal : Jum'at, 13 Januari 2017
Jam : 09.00 – 10.30 wib.
Lokasi : Ruang Tamu Pondok Pesantren Al-Muna
Sumber data : Bapak KH. Muslich Asyhari (Pembina
PP. Al-Muna)

Deskripsi data :

Ini adalah wawancara pertama peneliti dengan Bapak KH. Muslich Asyhari. Dalam wawancara ini, peneliti memohon izin terlebih dahulu kepada pengasuh PP. Al-Muna bahwa peneliti ingin melakukan penelitian tugas akhir di tempatnya. Alhamdulillaah pihak pondok bil khusus Pak. Kyai nya bisa menerima maksud kedatangan peneliti. Setelah mendapat respon yang baik darinya, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan (umum) yang berhubungan dengan sejarah berdirinya pondok, jumlah pengajar dan santri.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa Pondok Pesantren Al-Muna terletak di dusun Girloyo, desa Wukirsari, Imogiri, Bantul. Pondok pesantren ini terbilang terpencil dan sangat terasa sekali nuansa pedasaannya. Sebelum memasuki komplek PP. Al-Muna ini, orang-orang bisa melihat pemandangan alam yang bagus,

dimana dipinggir-pinggir jalan dihiasi oleh hijaunya tananaman-tanaman (sawah). Pondok ini mulai dirintis sejak tahun 1993 melanjutkan estafeta dari mertua saya (Almarhum Al-Maghfurlah, KH. Ahmad Marzuqi), tegas Pak Kyai. Sepeninggal beliau pondok pesantren ini saya kelola lagi dengan istri saya (Bu Nyai Siti Hannah).



DATA WAWANCARA 2

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal : Kamis, 19 Januari 2017
Jam : 11.00 – 11.30 wib.
Lokasi : Ruang Tamu Pondok Pesantren Al-Muna
Sumber data : Bapak KH. Muslich Asyhari (Pengasuh
PP. Al-Muna)

Deskripsi data :

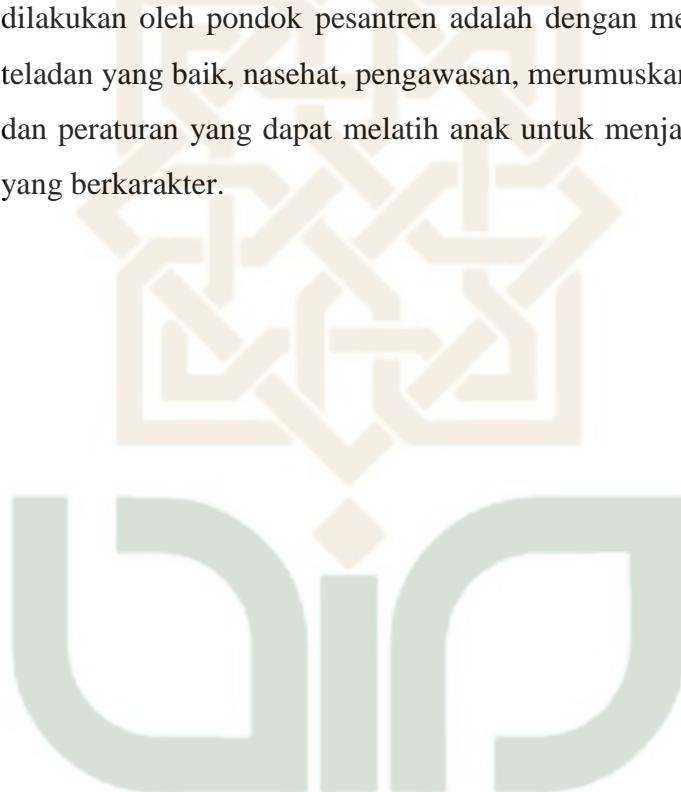
Ini adalah wawancara kedua peneliti dengan Bapak KH. Muslich Asyhari. Hasil wawancara kali ini mengenai upaya-upaya yang dilakukan Pondok Pesantren Al-Muna untuk membentuk nilai-nilai karakter santri, khususnya pada santri MI (kelas IV). Untuk membentuk nilai-nilai karakter siswa, upaya-upaya yang telah dilakukan antara lain dengan program yang diadakan oleh pondok pesantren antara lain :

1. Dengan kegiatan yang sudah ditetapkan pondok dalam jadwal sehari-hari santri. Kegiatan ini bisa dicermati dalam dokumen yang sudah ada.
2. Pembelajaran yang dilakukan di pondok maupun saat pengajian bersama.
3. Pembinaan kepribadian melalui teladan pengasuh, para ustadz/guru, nasehat dan pengawasan.

4. Melalui aturan yang diterapkan pondok dan pemberian sanksi jika terjadi pelanggaran.

Interpretasi :

Untuk membentuk nilai-nilai karakter pada santri, khususnya santri (siswa kelas IV MI), beberapa hal yang dilakukan oleh pondok pesantren adalah dengan memberikan teladan yang baik, nasehat, pengawasan, merumuskan kegiatan dan peraturan yang dapat melatih anak untuk menjadi pribadi yang berkarakter.



DATA WAWANCARA 3

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal : Rabu, 25 Januari 2017
Jam : 15.45-17.00 wib.
Lokasi : Pelataran Mushola PP. Al-Muna
Sumber data : Bapak KH. Muslich Asyhari (Pengasuh
PP. Al-Muna)

Deskripsi :

Ini adalah wawancara ketiga dengan Bapak. KH. Muslich Asyhari. Dari hasil obrolan santai dengan beliau berdua, peneliti mendapat informasi mengenai konsep penerapan nilai-nilai karakter pada santri. Untuk menanamkan nilai-nilai santri hal *pertama* yang ditanamkan adalah rasa kecintaan santri terhadap pengasuh dan ustadznya. Karena di pondok, Kyai, Bu Nyai dan para ustadz ibarat telah menjadi orang tua/wali siswa sendiri. Ketika dimasukan ke pesantren, orang tua/wali siswa sudah memasrahkan anaknya kepada pengasuh pondok. Sehingga pengasuh sudah seperti orang tua siswa yang akan mendidik dan merawatnya selama ia tinggal di pondok pesantren. Untuk itu, sangatlah penting jika mendahulukan membentuk akhlak yang patuh dan membuat anak nyaman tinggal di pondok

Kedua, adalah membentuk akhlak anak dengan menguatkan bacaan Al-Qur'an. Selain sesuai dengan tujuan utama Pondok Pesantren Al-Muna untuk mencetak generasi tahfidz, menjaga bacaan Al-Qur'an (*nderes*) juga dipercaya dapat mencerdaskan otak anak. Anak yang gemar membaca dan menjaga hafalannya pasti juga pintar mengaji dan sekolahnya. Seseorang yang menghafal dan memahami Al-qur'an pasti dapat menjaga dirinya dari perbuatan-perbuatan yang dilarang agama, memiliki akhlak yang karimah dan menjadi bermanfaat bagi orang lain. *Ketiga* adalah membiasakan anak untuk menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi temannya. *Keempat*, anak dibiasakan untuk berpegang teguh pada budaya jawa, seperti berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Jawa kromo agar menjadi anak santun, menundukkan diri dan menyapa saat melewati orang, makan bersama-sama dengan teman dan memakai pakaian yang menutupi aurat.

Kelima, anak dilatih untuk sederhana, makan dan minum seadanya dan tidak berlebihan. *Keenam*, santri dilatih untuk mandiri, mereka dilatih untuk mandi, makan dan mencuci sendiri. Kalau yang masih kecil masih banyak dibantu oleh kakak pendamping. *Ketujuh*, santri dibiasakan untuk disiplin dan menghargai waktu. pada jadwal sehari-hari santri. Santri dibiasakan untuk untuk sholat berjama'ah, sehingga jika ada santri yang terlambat dalam mengikuti sholat

berjama'ah, maka santri dikenakan hukuman dengan dinasehati dan disuruh membaca Qur'an sebanyak 2 juz. Tidak boleh bergaul dengan perempuan, apabila ada santri yang berdua-duan dengan perempuan (pacaran) maka orang tuanya akan dipanggil dan keduanya (santri-santriwati yang bersangkutan) akan dinikahkan oleh Pak. Kyai-nya langsung.

Interpretasi Data :

Dari data wawancara diatas dapat diinterpretasikan bahwa untuk membentuk nilai-nilai karakter siswa/santri yang mondok di PP. Al-Muna hal pertama yang dilakukan adalah membuat siswa/santri nyaman agar santri betah tinggal di pondok, mencintai pengasuhnya. Selanjutnya santri dididik untuk senang membaca Al-Qur'an karena membaca Al-Qur'an merupakan ibadah dan dapat mencerdaskan siswa. Pembelajaran selanjutnya disesuaikan dengan perkembangan siswa, seperti belajar menghormati orang yang lebih tua, mandiri, rajin beribadah, sopan santun, berbahasa Jawa yang halus dan bersungguh-sungguh dalam belajar.

DATA WAWANCARA 4

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal : Sabtu, 28 Januari 2017
Jam : 10.00 - 11.45 wib.
Lokasi : Ruang tamu PP. Al-Muna
Sumber data : KH. Muslich Asyhari (Pengasuh PP. Al-Muna)

Deskripsi Data :

Ini adalah wawancara yang keempat dengan Pak KH. Muslich Asyhari selaku pengasuh PP. Al-Muna. Dari hasil wawancara, peneliti memperoleh informasi tentang praktik pembentukan nilai-nilai, keadaan nilai-nilai pada diri santri saat ini, serta faktor pendukung dan penghambat pembentukan nilai-nilai dalam pembinaan Pondok Pesantren Al-Muna.

Menurut Pak Kyai, pembentukan nilai-nilai atau pembinaan akhlak yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Muna antara lain : pertama, pengajaran kitab-kitab akhlak. Kepada siswa MI, pondok pesantren mengajarkan kitab-kitab seperti : *Akhlaqul Banin*, *Syi'iran Ta'limul Muta'alim*, dan *'Aqidatul 'Awam*. Kedua, bimbingan dan penerapan sanksi bagi santri yang melanggar aturan. Pada dasarnya peraturan dan jadwal kegiatan santri disusun untuk membentuk kepribadian santri yang taat, berakhlak mulia dan berilmu,

sehingga jika ada santri yang melanggar maka perlu adanya nasehat, bimbingan dan dikenakan sanksi agar dapat memperbaiki tindakannya. Untuk siswa usia MI kelas 1-3 belum diberlakukan peraturan secara ketat dan sanksi karena anak masih kecil dan belum *mumayiz*. Peraturan mulai ditetapkan pada anak usia MI kelas 4-6 hingga dewasa.

Pak. Kyai menjelaskan bahwa keadaan nilai-nilai karakter yang sudah mulai terbentuk pada santri (siswa MI kelas IV) antara lain :

1. Nilai religius, terlihat pada anak yang rajin melaksanakan sholat fardhu berjama'ah, wiridan, sholat dhuha, mulai puasa senin-kamis, membaca Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an dan berakhlak mulia.
2. Nilai kejujuran telah terbentuk dalam diri santri. Pak. Kyai menjelaskan bahwa nilai kejujuran pada diri santri diperkirakan mencapai 90 %, sedangkan tindak ketidakjujuran sangat sedikit terjadi.
3. Nilai disiplin secara umum sudah dapat mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan baik. Begitupun dengan santri yang masih MI, mereka sudah bisa menyesuaikan dengan setiap aturan yang ada di pondok.
4. Nilai toleransi sangat terlihat pada seluruh santri yang tinggal di pesantren karena mereka merasa senasib seperjuangan. Nilai toleransi ditunjukkan oleh santri (siswa kelas IV) dengan sikap saling menghargai sesama teman,

saling berbagi, saling bekerja sama saat dibagi tugas piket, dsb. Para santri secara umum dapat hidup bersama meskipun mereka berasal dari daerah dan latar belakang yang berbeda-beda.

5. Nilai kerja keras terlihat pada santri kelas IV, menurut wawancara dengan Pak Kyai Muslich Asyhari, nilai kerja keras yang sudah nampak antara lain : kemauan untuk menghafalkan Al-Qur'an sejak kecil; pelaksanaan piket kamar, asrama; pelaksanaan kerja bakti setiap hari Ahad; belajar dengan waktu terbatas.
6. Nilai kreatif ; setiap malam Jum'at, pondok pesantren mengadakan latihan / kegiatan hadroh yang diikuti oleh hampir seluruh santri putra.
7. Nilai mandiri sangat terlihat pada diri santri seperti dalam hal menyiapkan kebutuhannya sendiri dalam sehari-harinya, karena mereka jauh dari orang tua. Santri diwajibkan mencuci pakaianya sendiri mulai kelas VI ke atas, tetapi santri kelas mulai kelas IV sudah berlatih mencuci sendiri. Tentang makan, mereka mengambil nasi dan lauk yang telah disediakan dan mencuci piring dan gelas masing-masing. Mereka tidur dengan fasilitas seadanya dan tidak ada yang mengeluh.
8. Nilai rasa ingin tahu santri kelas IV sudah lumayan bagus, hal itu terlihat saat mereka mengikuti pengajian kitab, jika

ada materi yang belum faham mereka tak sungkan bertanya kepada kakak tingkatnya.

9. Nilai demokratis tampak pada saat musyawarah pembentukan organisasi kamar, pembagian jadwal harian, seperti adzan dan membaca ta'lim (membaca fadhilah amal setiap ba'da asyar). Pihak pengurus juga memperbolehkan setiap kamar untuk membuat peraturan sendiri sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan pondok. Mengenai pembagian kamar, santri dicampur antara yang MI, MTs dan MA agar dapat saling mengingatkan. Sedangkan pemilihannya juga mempertimbangkan permintaan dan kenyamanan santri/siswi.
10. Nilai semangat kebangsaan pada diri santri sudah mulai digalakan, para santri biasa diajak kunjungan ke tempat-tempat bersejarah, seperti yang pernah dilakukan yaitu berkunjung ke Monumen Jogja kembali, ziarah Walisongo (Sunan Gresik, Sunan Ampel, Sunan Kudus, dll) serta berziarah ke makam ulama-ulama sekitaran Jogjakarta, semisal: Mbah Munawir Krapyak, Mbah Ali Ma'shum Krapyak, Mbah Nurul Iman, Mbah Dalhar, dll. saat liburan setelah khataman/libur sekolah. Selain itu, para santri sering mengikuti lomba peringatan HUT Kemerdekaan RI yang biasanya diadakan oleh remaja masjid di dusun Giriloyo.
11. Nilai cinta tanah air juga ditanamkan pada diri siswa melalui penggunaan bahasa Jawa Krama yang kini mulai

dinggalkan oleh masyarakat Jawa itu sendiri, membeli barang-barang disekitaran warung pondok, memakai produk dalam negeri. Para santri selalu memakai pakaian muslim seperti sarung, baju koko, kopiah dan kaos.

12. Nilai bersahabat/komunikatif terlihat pada santri secara umum. Mereka dilatih untuk menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda. Misalnya, hormat dan ta'dim pada pengasuh, ustadz dan pengurus, menunduk dan menyapa jika berpapasan dengan orang yang lebih muda, menyayangi adik-adik kelasnya, saling berbagi, bekerja bakti bersama, makan bersama, bercanda dan bermain bersama.
13. Nilai peduli lingkungan sudah ditanamkan pada diri santri dan hasilnya pun cukup baik. Hal itu terlihat dari kepedulian anak-anak terhadap kebersihan lingkungan (khususnya di pondok). Para santri sudah biasa membuang sampah pada tempat sampah umum. Untuk lebih meningkatkan kepedulian santri terhadap lingkungan, maka setiap hari Ahad diadakan kegiatan bersih-bersih seluruh komplek pondok.
14. Nilai peduli sosial yang telah terbentuk dalam diri santri antara lain saling membantu sesama teman, meminjami teman yang sedang membutuhkan, saling berbagi dan membayar infaq secara rutin Rp. 2000 / bulan.

15. Nilai tanggung jawab yang sudah mulai terbentuk dalam diri santri dapat dilihat dari sikap santri dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah dijadwalkan oleh pondok pesantren. Sebagian besar santri sudah dapat dikatakan memiliki rasa tanggung jawab. Untuk meningkatkan rasa tanggungjawab santri, pengurus menerapkan system ta'zir, seperti dijewer telinganya dan disuruh membaca Al-Qur'an sebanyak 2 juz.

Kemudian Pak Kyai melanjutkan penjelasannya mengenai faktor pendukung dan penghambat peran pondok pesantren Al-Muna dalam pembentukan nilai-nilai karakter dan peningkatan hasil belajar siswa MI. Adapun faktor pendukungnya antara lain :

1. Kegiatan pengajaran kitab-kitab akhlak di pesantren
2. Sikap orang tua yang mendukung kegiatan pondok pesantren.
3. Lingkungan masyarakat yang mendukung adanya pondok pesantren, misalnya jika masyarakat ada acara pondok pun ikut diundang dan jika pondok memiliki acara juga melibatkan para remaja desa, seperti saat *khataman*, *Dibaan*, *Barjanjian*, dsb.
4. Sifat dan sikap santri yang menghormati pengasuh dan ustaz, sehingga lebih mudah untuk diarahkan.

Adapun faktor penghambat pembentukan nilai-nilai karakter dan peningkatan hasil belajar siswa MI antara lain:

1. Kekurangan tenaga pengajar, pengurus dan pendamping siswa, sehingga dalam mendidik dan merawat siswa masih kurang maksimal sesuai dengan yang ditargetkan.
2. Fasilitas yang kurang memadai, seperti belum adanya gapura, pintu gerbang dan pagar agar santri tidak dapat pergi keluar pondok tanpa ijin

Interpretasi Data :

Dari hasil wawancara di atas diketahui bahwa PP. Al-Muna benarr-benar ingin mencetak anak yang berakhlakul karimah dan ta'at beribadah. Adapun nilai-nilai karakter santri (siswa kelas IV) sudah mulai tampak dan tetap harus ditingkatkan. Pihak pondok selalu berupaya untuk mendidik santri agar menjadi pribadi yang memiliki nilai religius, peduli sosial dan lingkungan, nilai kerja keras, nilai cinta tanah air dan sebagainya. Peran PP. Al-Muna dalam upaya tersebut adalah adanya pengajaran kitab, dukungan dari lingkungan dan orang tua serta system asrama yang diterapkan pondok. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya fasilitas dan kurang jumlah tenaga pengajar.

DATA WAWANCARA 5

Metode Pengumpulan Data : wawancara

Hari / Tanggal : Ahad, 05 Februari 2017
Jam : 10.00 – 11.00 wib
Lokasi : Ruang tamu pondok
Sumber data : Lurah Pondok (Mas Ahmad Fauzan)

Deskripsi data :

Informan adalah Mas Ahmad Fauzan, salah satu senior dan menjabat sebagai lurah pondok. Beliau tinggal di pondok untuk belajar agama dan mengabdi di pondok untuk membantu mengasuh adik-adik santri. Darinya peneliti memperoleh data tentang kegiatan kebersihan, kegiatan makan para santri, kegiatan musyawarah dan belajar, serta akhlak santri dan sikap pengasuh pondok pesantren Al-Muna.

Kegiatan kebersihan merupakan tanggung jawab seluruh santri. Mereka terbagi dalam jadwal piket harian yang meliputi piket kamar, piket asrama, piket kamar mandi dan piket halaman. Dalam piket harian, setiap santri yang bertugas memiliki tugas masing-masing untuk membersihkan kamar, menguras kulah, teras, kamar mandi, halaman, mushola dan membuang sampah.

Konsumsi untuk santri di Pondok Pesantren Al-Muna sehari-hari dikelola oleh Ibu Pengasuh / Bu Nyai dan dibantu oleh 2 orang santri putri yang sudah dewasa. Para santri yang masih MI mendapat jatah makan sehari dua kali, yaitu makan pagi dan makan makan sore. Adapun santri yang sudah dewasa terkadang makannya sehari itu bahkan bisa hanya satu kali, yakni pada saat sahur atau saat berbuka saja. Hal itu dikarenakan mereka biasa melaksanakan puasa dawud.

Kegiatan musyawarah dilakukan oleh seluruh santri secara bersama. Pak Kyai memberikan wejangan sekaligus evaluasi kepada para santrinya terhadap kegiatan yang telah dilangsungkan pada hari itu. Kegiatan musyawarah tersebut berlangsung selama kurang lebih 15-30 menit. Setelah selesai kegiatan tersebut, sekitar pukul 20.00 – 22.00 wib. para santri belajar mengkaji *kitab kuning* yang disesuaikan dengan tingkatannya masing-masing yang dipimpin oleh ustaz di setiap tingkatannya.

Adapun karakter santri yang baik antra lain :

1. Mandiri, siswa kelas IV sudah bisa mencuci sendiri dan sering membantu mencuciakan pakaian adik-adiknya.
2. Toleransi, saling berbagi ketika punya makanan.
3. Patuh dengan kegiatan pondok.
4. Baik hati, mau mengasuh adik-adik.
5. Hormat kepada Kyai dan santri yang lebih tua.

Sedangkan akhlak santri yang kurang baik antara lain :

1. Ngeyel, harus disuruh-suruh dulu hingga mau melaksanakan kewajibannya. Anak harus selalu diingatkan untuk segera sholat, mandi, makan, tidur, dsb.
2. Tidak tahu waktu, sering anak MI keasyikan bermain sehingga lupa waktu, misalnya harusnya istirahat (tidur siang) sehabis pulang sekolah, tetapi mereka malah asyik bermain. Dan akhirnya ketika belajar saat malam hari, santri tersebut mengantuk.
3. Lupa kalau sedang piket, sehingga harus diingatkan dan disuruh-suruh dulu.

Adapun sikap pengasuh pondok pesantren adalah sangat baik terhadap santrinya, misalnya :

1. Pengasuh sangat sangat dermawan, beliau selalu memberikan apa yang dipunyai kepada santri atau tamu yang dating.
2. Pengasuh memiliki sifat peduli bil khusus kepada santrinya. Beliau tidak mau menerima uang/biaya kepada santrinya (mematok biaya atau tarif). Namun saya memiliki inisiatif untuk gotong royong dengan para santri lainnya dalam hal biaya guna kemaslahatan PP. Al-Muna ini.
3. Pengasuh memiliki keteladanan yang patut dicontoh yaitu sholat berjamaah, mengaji, hafalan Al-Qur'an, bekerja keras, ramah, suka berbagi dan memerintahkan

santri dengan contoh, misalnya ketika menyuruh santrinya rajin membaca Al-Qur'an dan sholat berjama'ah, beliau memberikan teladan dahulu.

4. Menasehati santri untuk lebih memperbaiki sikap ataupun kinerjanya dengan bahasa lembut. Beliau selalu menggunakan bahasa Jawa Kromo (halus) saat bertutur dan merendahkan suaranya. Sehingga santri yang dinasehati lebih menurut.

Interpretasi Data :

Dari wawancara terhadap narasumber, ditemukan data bahwa kebersihan lingkungan sangat diperhatikan oleh pondok, seluruh santri dibagi tugas piket untuk melaksanakan kebersihan sesuai dengan jadwalnya masing-masing. Konsumsi / jatah makan para santri biasanya satu hari itu dua kali (bagi santri MI) namun bagi yang dewasa terkadang makannya itu hanya satu kali saja, yakni pada saat buka puasa.

Sikap santri yang baik adalah mandiri, patuh, baik hati dan bisa bertoleransi kepada teman. Sedangkan sikap santri yang kurang baik adalah suka membantah, lupa dengan kewajibannya dan belum bisa tepat waktu. Narasumber juga menyatakan bahwa sikap pengasuh sangat baik. Bliau seorang yang pantas untuk diteladani karena memiliki kepedulian, kedermawanan dan kesantunan yang luhur.

DATA WAWANCARA 6

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal : Sabtu, 11 Februari 2017
Jam : 09.15 – 10.00 wib.
Tempat : Ruang Kepala Sekolah
Sumber Data : Bu Hj. Tatik Sutaryati S.Pd (Kepala MI
Ma'arif Giriloyo I)

Deskripsi data :

Informan adalah Ibu Hj. Tatik Sutaryati S.Pd, beliau adalah Kepala Sekolah MI Ma'arif Giriloyo I. Dari tanya jawab dengan beliau diperoleh keterangan sebagai berikut : sejauh ini siswa baik-baik saja dan belum ada masalah yang cukup berarti akibat perilaku siswa. nilai-nilai karakter yang nampak pada siswa relatif heterogen karena berasal dari berbagai latar belakang keluarga yang bermacam-macam. Namun ada sedikit perbedaan dari mereka (siswa yang ikut kegiatan pondok). Mereka terlihat lebih tenang dan lebih hormat kepada ibu-bapak guru serta teman-teman sebayanya. Hal tersebut dikarenakan adanya campur tangan atau peranan dari didikan yang diberikan oleh Pondok Pesantren Al-Muna.

Nilai karakter yang sudah tampak, seperti: nilai religius, nilai kejujuran, nilai toleransi, nilai disiplin, nilai kemandirian, nilai demokratis, nilai bersahabat, nilai cinta

damai, nilai peduli sosial dan nilai tanggung jawab. Siswa sudah terlihat rajin ke sekolah, mandiri, mengikuti kegiatan sehari-hari MI dengan patuh, baik, ramah, melaksanakan sholat berjama'ah, piket dan sebagainya. Sedangkan nilai yang masih perlu dibentuk antara lain lain : nilai peduli lingkungan, nilai menghargai prestasi, nilai semangat kebangsaan dan nilai gemar membaca, Para siswa masih rendah dalam menyadari pentingnya kebersihan, sehingga masih banyak sampah berserakan dimana-mana.

Nilai semangat kebangsaan sudah lumayan nampak dalam diri siswa kelas IV. hal itu dikarenakan mereka senantiasa mengikuti upacara bendera rutin setiap hari Senin, dengan mewajibkan seluruh siswa untuk lebih tertib memakai seragam dan sepatu dan mengikuti upacara-upacara hari besar lainnya, seperti ; Hari Pramuka dan HUT RI (Agustusan). Diharapkan dengan kegiatan tersebut akan menjadi modal awal bagi para siswa untuk menanamkan spirit / semangat kebangsaan.

Siswa Ma'arif Giriloyo I memang telah melaksanakan piket dengan baik. Namun masih banyak siswa lainnya yang membuang sampah di sembarang tempat, meski sudah disediakan tempat sampah dan ada tempat sampah umum. Untuk meningkatkan kepedulian mereka terhadap kebersihan, maka setiap harinya (10 menit sebelum masuk kelas) seluruh

siswa melakukan kegiatan memungut sampah berupa sampah plastik dan dedaunan kering.

Dalam hal minat atau keinginan siswa untuk mondok itu sangat sedikit. Hal itu dikarenakan para orang tua masih merasa mampu untuk memberikan sentuhan pendidikan agama kepada anaknya. Jika pun merasa belum mampu, para orang tua siswa paling hanya menyuruh anaknya mengaji (ikut kegiatan semisal TPA) di tempat-tempat yang sudah biasa menyelenggarakan. Dan kebetulan untuk Pondok Pesantren Al-Muna itu sendiri tidak dalam satu naungan dengan kami (MI), jadi kami pun mengambil kebijakan untuk tidak mewajibkan siswanya mondok di pesantren, itu semua dikembalikan kepada kebijakan masing-masing daripada orang tua siswa.

Dilihat dari segi belajarnya pun siswa yang berada dalam pengawasan orang tuan (lingkungan keluarga) masih lebih bagus jika dibandingkan dengan siswa yang ikut mondok di pesantren. Hal itu karena siswa tersebut benar-benar terpantau secara langsung aktivitasnya di rumah. Beda halnya dengan siswa yang ikut mondok. Mereka kurang bimbingan yang intensif dari pengurus yang ada disana, khususnya terhadap pelajaran sekolah. Sehingga mereka pun beberapa kali ketinggalan pelajaran dari teman-temannya yang lain. Ibu Kepala MI menambahkan, harus ada semacam pendamping khusus dari pihak pondok untuk mengawasi dan membimbing

siswa MI supaya mereka benar-benar terkontrol pelajaran sekolahnya.



DATA WAWANCARA 7

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal : Senin, 13 Februari 2017.

Jam : 10.00 – 10.20 wib.

Lokasi : Di depan ruang kelas IV

Sumber Data : Ibu Siti Nur Hidayati S.Pd

Deskripsi Data :

Dari tanya jawab dengan Ibu Siti yang menjadi wali kelas siswa kelas IV di MI Ma’arif Giriloyo I, selama kurang lebih 8 tahun. Diperoleh data sebagai berikut : Jika dilihat dari segi kognitif, sebagian besar siswa saat ini telah tuntas KKM, sedangkan pada segi afektif atau sikap siswa, secara umum siswa kelas IV memiliki sikap yang sopan, santun dan menghormati guru terutama siswanya yang ikut mondok dipesantren (ada ciri khas tersendiri). Pada umumnya mereka mudah untuk dikondisikan dalam kelas, meskipun ada yang suka membuat kelas ramai. Secara psikomotor, siswa kelas IV cukup tanggap dan lincah, tetapi beberapa siswa masih malu-malu dan perlu diberi umpan oleh guru agar siswa mau bertindak, misalnya seperti ketika membacakan presentasi di depan kelas.

Interpretasi Data :

Dari data di atas dapat diketahui secara umum bahwa siswa memiliki hasil belajar yang sudah baik, dalam segi afektif, psikomotor dan kognitifnya.



DATA WAWANCARA 8

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal : Selasa, 14 Februari 2017
Jam : 09.45 - 10. 30 wib.
Lokasi : Di ruang kepala sekolah
Sumber data : Ibu Siti Nur Hidayat, S.Pd. (wali kelas IV)

Deskripsi data :

Berdasarkan wawancara dengan beliau, peneliti mendapatkan informasi tentang nilai-nilai karakter siswa di dalam kelas, hasil belajar siswa, masalah-masalah yang terjadi pada siswa dan cara penanganannya.

Nilai-nilai karakter pada siswa yang nampak ketika siswa di kelas antara lain :

1. Religius : siswa pandai dalam bidang agama dan pengamalan ajaran agama (khususnya siswa yang ikut mondok di PP. Al-Muna)
2. Disiplin : sebagian besar siswa selalu hadir ke sekolah/madrasah.
3. Mandiri : siswa dapat bekerja secara individu dan menyiapkan keperluannya sendiri.
4. Rasa ingin tahu : sebagian siswa masih sedikit yang pergi ke Perpustakaan.

5. Menghargai prestasi : siswa sangat senang jika mendapat pujian atau hadiah saat mereka dapat melakukan suatu hal dan dapat melakukan hal yang terbaik.
6. Bersahabat : siswa dapat bersahabat dengan sesama teman tanpa membeda-bedakan, dapat bekerja sama dengan baik, saling meminjamkan dan sangat akrab satu sama lain tanpa ada permusuhan.
7. Nilai semangat kebangsaan : senantiasa mengikuti upacara bendera pada hari senin maupun peringatan hari besar nasional lainnya.
8. Nilai kejujuran : saat ulangan semua siswa mengerjakan secara sendiri-sendiri.
9. Nilai peduli lingkungan : siswa kelas IV mulai terbiasa membuang sampah pada tempatnya yang sudah disediakan di depan pintu masuk kelas.

Namun, nilai-nilai karakter yang belum nampak dalam diri siswa (yang ikut mondok) ketika di kelas adalah :

1. Kerja keras : siswa kurang semangat dalam mengerjakan tugas, mereka cenderung asal mengumpulkan tugas dari guru dan sering telat. Hal itu disebabkan kegiatan siswa yang sudah padat dengan kegiatan pondok..
2. Siswa kurang konsentrasi
3. Terkadang mereka bolos sekolah karena ketiduran atau karena bajun/seragamnya kehujanan.

Hasil belajar siswa kelas IV tahun ini sudah mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya jika dilihat dari ketentuan KKM yang telah ditentukan.

Adapun cara penanganan terhadap permasalahan yang terjadi pada siswa antara lain :

1. Membuat buku pantauan. Buku tersebut berisi catatan tentang siapa saja siswa yang membolos, tidak fokus dan ramai di kelas.
2. Mengarahkan siswa dengan pendekatan kekeluargaan.
3. Guru memposisikan sebagai teman menasehati siswa yang tidak fokus belajar.
4. Memberikan sanksi ringan berupa tugas tambahan agar siswa tidak mengulangi perbuatannya.

Interpretasi Data :

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diinterpretasikan bahwa, PP. Al-Muna memiliki peran yang besar dalam membentuk nilai-nilai karakter siswa, khusus bagi muridnya yang ikut mondok. Memperhatikan perkembangan/keadaan siswa dengan membuat buku catatan khusus bisa menjadi data yang bagus dan akurat untuk memantau siswa.

DATA WAWANCARA 9

Metode Pengumpulan Data : Observasi Wawancara

Hari / Tanggal : Selasa, 14 Februari 2017

Jam : 10.35 – 10.50 wib

Sumber Data : Pak. Habib Adnan, Guru PAI kelas IV.

Deskripsi data :

Dijelaskan oleh Pak Habib Adnan, selaku guru agama dan hasil observasi peneliti, sejauh ini pelaksanaan ibadah para siswa kelas IV sudah baik. Semua siswa dapat dikatakan melaksanakan ibadah-ibadah wajib dan sunah dengan baik sesuai dengan kemampuan siswa. Namun, masih ada beberapa siswa kelas IV yang belum disiplin dalam melaksanakan ibadah, seperti telat ikut sholat berjama'ah, sedang sholat masih saja bercanda dan sebagainya. Sehingga ibu ataupun bapak guru senantiasa bersabar untuk mengajak dan mengimbau para siswa.

Interpretasi Data :

Dari data di atas diperoleh bahwa nilai disiplin siswa untuk menjaga sholat berjama'ah sudah cukup baik, namun kedisiplinannya masih kurang, karena masih saja ada siswa yang terlambat mengikuti sholat berjama'ah dan ketika sholat masih saja bergurau.

DATA WAWANCARA 10

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari tanggal : Ahad, 12 Februari 2017

Jam : 10.00 – 10.30

Lokasi : PP. Al-Muna

Sumber data : M. Taufiqi

Deskripsi data :

Informan adalah Muhammad Taufiqi berasal dari Condong Catur, Depok, Sleman, Yogyakarta. Dia tinggal di pondok sejak kelas 3 MI atas keinginannya sendiri, karena pernah ditawari oleh Ayahnya untuk mondok. Fiqi (panggilan akrabnya) merupakan anak pertama.

Dari hasil wawancara, peneliti memperoleh informasi tentang motivasi tinggal di pondok, suka duka belajar di pondok, pergaulan dengan teman-temannya, manfaatnya tinggal di pondok. Seperti yang telah diuraikan olehnya, bahwa ia ingin mondok di PP. Al-Muna karena supaya bisa menghafal Al-Qur'an dan mengaji. Pengalaman tinggal di pondok menurut Fiqi merupakan pengalaman yang menyenangkan tetapi terkadang juga menyedihkan. Hal-hal yang menyenangkan di pondok adalah bisa memperoleh banyak teman dari berbagai daerah, bisa mengaji, menghafal dan makannya bareng-bareng, jadi makannya bisa lahap.

Sedangkan pengalaman sedihnya adalah ketika sedang bosan, marah sama teman, tidak betah dan ingat rumah sehingga ingin pulang.

Fiqi mengaku bahwa dirinya memiliki sifat patuh, menyayangi teman, takut melanggar aturan dan senang ngajak main teman.

Mengenai system ta'zir yang diterapkan di pondok, Fiqi mengatakan jika dirinya setuju dengan kebijakan pesantren, karena adanya ta'zir / hukuman bisa melatih tanggung jawab santri atas perbuatannya. Selama ia di pesantren, ia hanya mengalami beberapa kali ta'zir, yakni pernah terlambat ikut sholat berjama'ah, maka ia dikenakan sanksi untuk membaca Al-Qur'an sebanyak 2 juz.

Mengenai jadwal keseharian di pondok, menurut Fiqi biasa saja, tidak berat. Karena tidak ada yang memaksa, tai masih perlu dibantu kakak pendamping santri, misalnya ketika bangun tidur dan makan. Kalau bangun tidur masih sering dibangunin oleh kakak pendamping. Sedangkan urusan makan, kakak pendamping mengambilkannya dari dapur, kemudian anak-anak berbaris untuk mengambil nasi, sayur dan lauk yang diletakkan di tepi mushola. Mengenai tidur, ia terbiasa dengan tidur di kamar dengan kasur tipis, di teras kamar atau di mushola dengan teman-teman dari seluruh kamar. Mengenai mandi pagi, menurutnya tidak terasa kedinginan karena sudah terbiasa untuk mandi jam 03.30 dan banyak temannya jadi bisa

sambil bercanda dan tidak mengantuk. Sedangkan mandi siang pada jam setelah pulang sekolah ataupun sebelum asyar, sehingga terasa sangat segar. Dan kemudian sore harinya digunakan untuk mengaji.

Interpretasi Data :

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa tinggal di pondok pesantren memiliki suka duka tersendiri. Para santri merasa sangat senang karena mereka memiliki banyak teman dan bisa mengaji sekaligus menghafal Al-Qur'an. Tetapi hal yang menyedihkan baginya adalah jauh dari keluarga. Mengenai peraturan yang ditetapkan oleh pondok pesantren menurut Fiqi adalah penting agar siswa / santri dapat berlatih mandiri, disiplin, dan bertanggung jawab atas apa yang dikerjakan.

DATA WAWANCARA 11

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal : Ahad, 12 Februari 2017

Jam : 10.30 - 11.00 wib.

Lokasi : PP. Al-Muna

Sumber data : Syaiful

Deskripsi data :

Informan selanjutnya adalah Syaiful, berasal dari Srandakan, Bantul. Dia tinggal di pondok pesantren Al-Muna sejak tahun 2015 atas keinginan sendiri, karena ingin membahagiakan orang tuanya. Ia memiliki hobi membaca, terutama membaca Al-Qur'an. Ia bercita-cita ingin menjadi guru dan hafizh. Ia besyukur karena mendapat dukungan dari orang tua, sering diikutkan jika ada acara seaman hafalan Al-Qur'an dan sholawatan.

Dari hasil wawancara, peneliti memperoleh informasi tentang motivasi tinggal di pondok, suka duka belajar di pondok, pergaulan dengan teman-temannya, manfaatnya tinggal di pondok. Seperti sebagian santri, ia mengatakan bahwa motivasinya mondok di PP. Al-Muna karena agar bisa menghafal Al-Qur'an dan belajar ilmu agama. Pengalaman tinggal di pondok menurut Syaiful merupakan pengalaman yang mengasyikan. Hal-hal yang mengasyikan di pondok

adalah bisa menghafal Al-Qur'an, bermain dengan teman-teman baru, bisa belajar bareng dengan teman.

Menurut Syaiful, ia mengaku bahwa sifat baik yang terdapat dalam dirinya adalah membantu teman saat belajar, berbagi makanan dengan teman-temannya, dsb. Menurut Syaiful terkadang dia mendapat pujian sebagai anak yang tertib dari Pak. Kyai.

Mengenai sistem ta'zir yang diterapkan di pondok. Syaiful mengatakan perlu adanya ta'zir karena ia mengingat dari seorang ustadz bahwa hukuman di neraka lebih berat daripada di dunia, sehingga hukuman di dunia bisa mengurangi beban hukuman di neraka. Selama ia di pesantern, ia pernah di ta'zir untuk membaca Al-Qur'an sebanyak 2 juz.

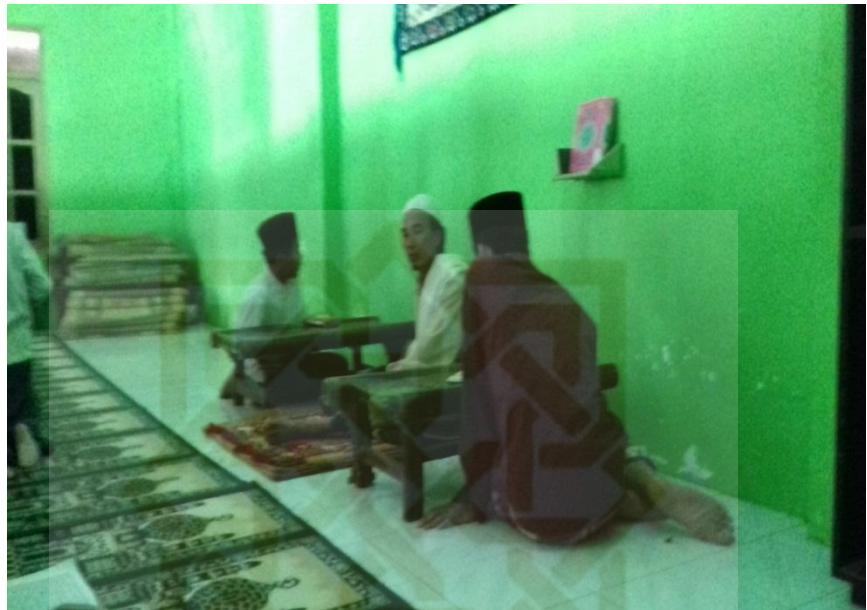
Mengenai jadwal keseharian di pondok, menurut Syaiful, kadang memberatkan kadang juga biasa-biasa saja. Seperti teman-teman, Syaiful juga tidak manja, bisa mandi saat pagi hari, makan bersama-sama dengan teman menggunakan nampan, tidur dimana saja. Ia sudah terbiasa dengan fasilitas yang ada dan jauh dari orang tuanya. Menurutnya, ia selalu rajin masuk sekolah, namun terkadang pernah tidak masuk disaat baju/seragam sekolahnya basah.

Interpretasi Data :

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bisa diinterpretasikan bahwa tujuan Syaiful belajar di PP. Al-Muna adalah agar bisa menghafal Al-Qu'an dan belajar ilmu agama. Ia pernah mengikuti beberapa acara semaan Al-Qur'an untuk anak-anak. Asyiknya belajar di pondok adalah ia dapat memiliki banyak teman, bisa menghafal Al-Qur'an dan belajar mandiri. Mengenai peraturan pondok, ia terkadang merasa keberatan tapi kadang juga biasa-biasa saja.

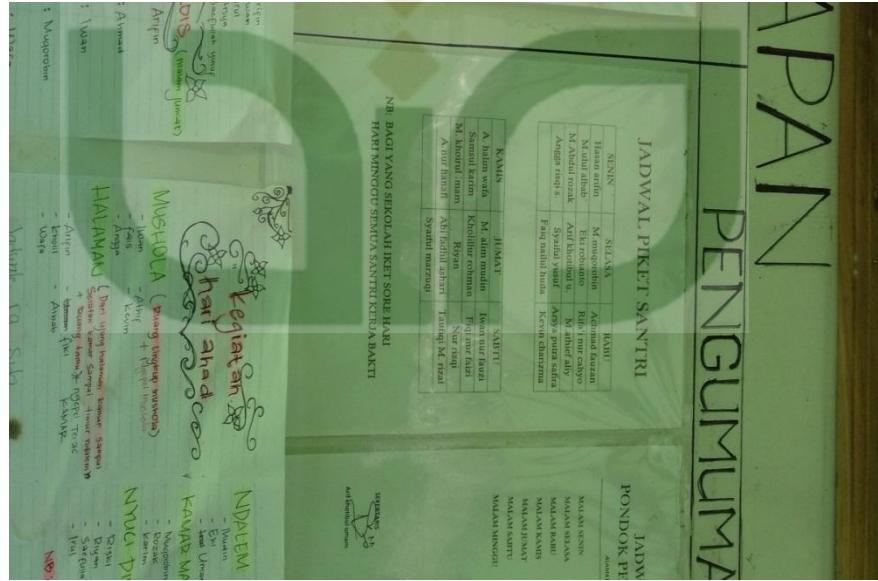


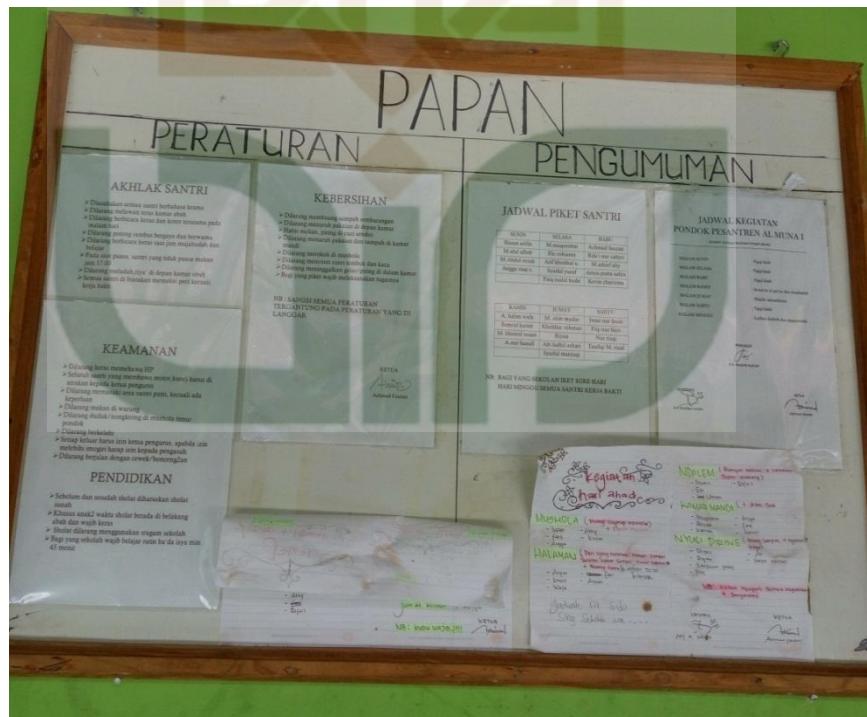
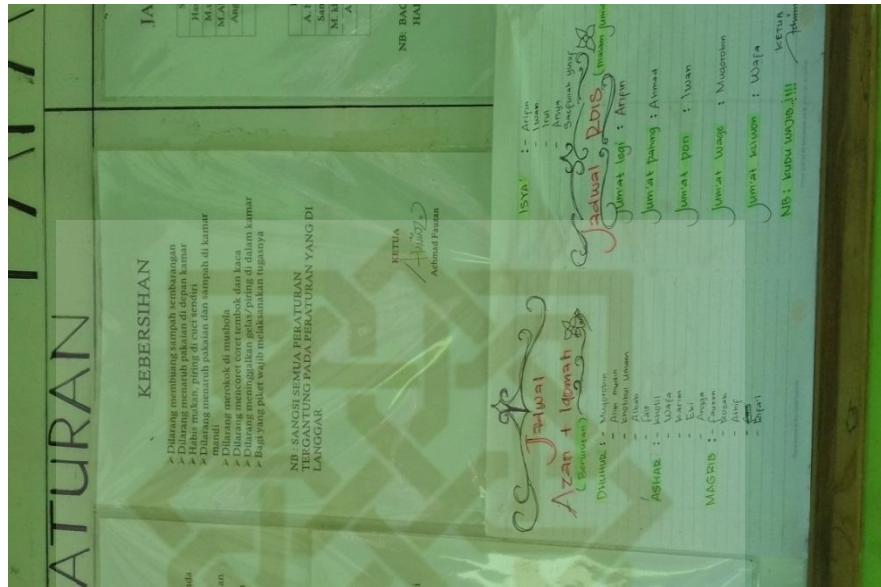


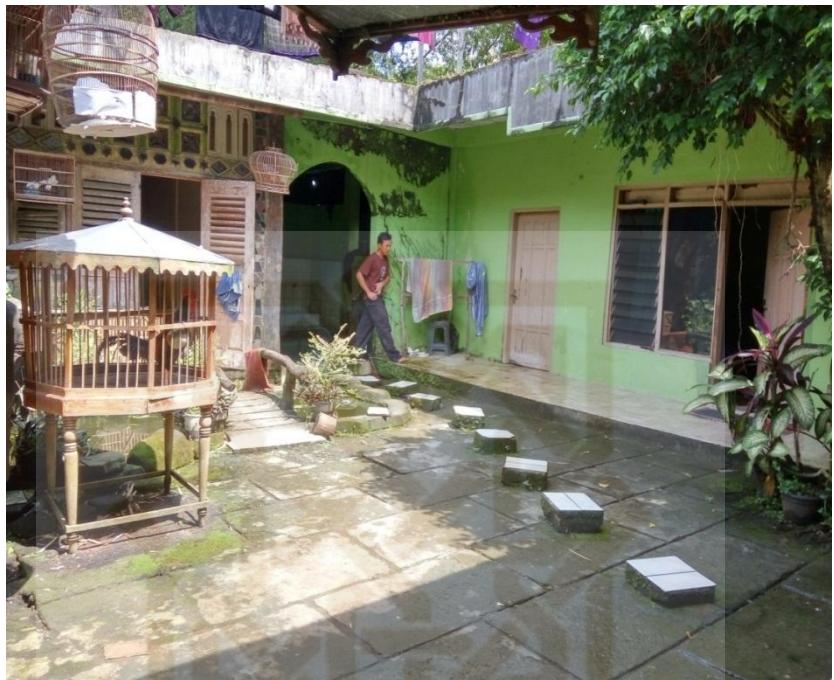


LITERASI













PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

(PANDUAN WAWANCARA)

A. Kepala MI Ma'arif Giriloyo I (Ibu Hj. Tatik Sutaryati)

1. Bagaimana tanggapan sekolah terhadap kegiatan yang ada di PP. Al-Muna ?
2. Bagaimana keadaan karakter siswa kelas IV MI Ma'arif Giriloyo, ?
3. Apakah ada perbedaan(dalam hal apa) siswa yang ikut ngaji di PP. Al-Muna dengan yang tidak ikut ngaji sama sekali ?
4. Apa saja upaya yang dilakukan PP. Al-Muna dalam pembentukan nilai-nilai karakter siswa kelas IV MI Ma'arif Giriloyo I ? untuk nyai/kiai
5. Bagaimana tanggapan lingkungan sekitar terhadap kegiatan PP. Al-Muna ?
6. Menurut Bapak/Ibu, apakah nilai-nilai pendidikan karakter sudah nampak pada siswa yang ikut ngaji di Al-Muna dan mondok disana ? contohnya?
7. Bagaimanakah strategi yang dilakukan oleh pengasuh PP. Al-Muna dan Pembina asrama dalam pembentukan karakter siswa ? pondok
8. Bagaimana konsep pendidikan karakter di MI Ma'arif Giriloyo I ?

9. Bagaimana sistem evaluasi pendidikan karakter yang diterapkan di madrasah ?
10. Siapakah yang menyusun tata tertib madrasah ?
11. Jika terjadi pelanggaran, apakah yang dilakukan oleh pihak madrasah ?
12. Bagaimana bentuk pelanggaran tata tertib yang dilakukan siswa di madrasah ?
13. Apa saja sanksi yang dikenakan pada siswa yang melanggar tata tertib madrasah ?
14. Berdasarkan pengalaman Ibu, faktor apa sajakah yang mendukung dan menghambat keberhasilan implementasi pendidikan karakter siswa ?
15. Hal-hal apa saja yang masih diperlukan untuk memperbaiki nilai karakter siswa kelas IV MI Ma'arif Giriloyo I ?
16. Menurut pemantauan Ibu, apakah pengaruh dari luar lingkungan madrasah terhadap pembentukan nilai-nilai karakter siswa ?

B. Kepada Pendidik

1. Data diri pendidik
2. Lama mengajar di MI Ma'arif Giriloyo I ?
3. Bagaimana sikap dan perilaku siswa kelas IV MI Ma'arif Giriloyo I ?

4. Nilai-nilai karakter apa saja yang telah tertanam dalam diri siswa kelas IV ?
5. Apa saja upaya yang dilakukan untuk membentuk karakter nilai-nilai karakter siswa kelas IV ?
6. Nilai-nilai karakter apa saja yang telah tertanam dalam diri siswa kelas IV ?
7. Apa saja permasalahan yang dihadapi siswa kelas IV ?
8. Bagaimana cara menangani permasalahan tersebut ?
9. Bagaimana hasil belajar siswa kelas IV ?
10. Apa saja upaya yang dilakukan PP. Al-Muna untuk membentuk nilai-nilai karakter dan meningkatkan hasil belajar siswa ?
11. Apa saja faktor pendukung upaya yang dilakukan PP. Al-Muna ?
12. Apa saja faktor penghambat upaya yang dilakukan PP. Al-Muna ?

C. Kepada pembina asrama / Pengasuh / Pendidik PP. Al-Muna

1. Data diri informan
2. Bagaimana keadaan siswa yang tinggal di pondok ?
3. Ada berapa jumlah siswa MI Ma’ari Giriloyo I yang ikut mondok ?
4. Ada berapa jumlah siswa MI Ma’ari Giriloyo I yang hanya ikut ngaji saja ?

5. Apa saja pedoman dalam penyusunan aturan di pondok ?
6. Siapa yang berperan dalam penyusunan tersebut ?
7. Penyusunan tersebut apakah sudah memperhatikan aspek nilai-nilai karakter santri ?
8. Nilai karakter apa yang akan dikembangkan pada santri ?
9. Bagaimana cara mengimplementasikannya ?
10. Bagaimana cara pembina mengontrol kegiatan dan perilaku santri ?
11. Bagaimana cara mengatasi siswa yang bermasalah ?
12. Peran pondok untuk membentuk karakter santri ?
13. Bagaimana peran Pembina, dsb. dalam penerapan pendidikan karakter di pondok ?
14. Adakah faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pengasuh / pendidik dalam implementasi pendidikan karakter di pondok ?
15. Bagaimana proses pendidikan karakter di pondok ?
16. Bagaimana peran pengasuh dsb. dalam pembentukan karakter siswa di pondok ?
17. Bagaimanakah strategi yang dilakukan pengasuh dalam dsb. dalam pembentukan karakter siswa di pondok ?
18. Peraturan yang bagaimana yang bisa membentuk karakter siswa di pondok ?
19. Kegiatan apa saja yang diterapkan di Pondok ?
20. Bagaimana reaksi siswa di pondok terhadap kegiatan dan tata tertib yang diberlakukan ?

21. Apakah keteladanan kedisiplinan, suri tauladan dan kepribadian yang dicontohkan pendidik, pengasuh, pembina, dsb. berpengaruh terhadap kualitas karakter siswa di sekolah ?
22. Bagaimana niai-nilai karakter siswa MI Ma'arif Giriloyo yang tertanam di pondok ?
23. Bagaimana pengaruh lingkungan terhadap pembentukan karakter siswa MI yang tinggal di pondok ?
24. Apa visi dan misi, tujuan serta peranan didirikannya pondok pesantren Al-Muna untuk siswa MI Giriloyo ?
25. Bagaimana hasil belajar siswa kelas IV MI Giriloyo ?
26. Apa saja peran PP. Al-Muna dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV ?
27. Bagaimana etos belajar siswa kelas IV ?

D. Kepada Siswa MI Ma'arif Giriloyo I kelas IV

1. Mengapa kamu ikut masuk PP. Al-Muna ?
2. Bagaimana perasaanmu tinggal di PP. Al-Muna ?
3. Manfaat apa saja yang kamu rasakan selama belajar di PP. Al-Muna ?
4. Bagaimana menurutmu tentang semua aturan dan tata tertib yg berlaku di PP. Al-Muna ?
5. Bagaimana pendapatmu dengan adanya penerapan sanksi bagi yang melanggar tata tertib pondok ?

6. Sudah pernah melanggar aturan apa saja ? Mengapa melakukannya ?
7. Bagaimana sikap pendidik/pembina/pengasuh jika kamu atau temanmu melanggar aturan atau tata tertib pondok ?
8. Bagaimana sikap pendidik/pembina/pengasuh jika ada siswa yang sangat rajin, pandai dan baik segalanya ?
9. Apakah ada tindakan dari pembina/pengasuh yang tidak kamu sukai ?
10. Bagaimana sikap kamu terhadap pendidikan/ustadz dan teman-teman ketika di pondok ?
11. Apakah pendidik, pengasuh PP. dan kakak santrimu selalu memberikan pengarahan dan pemahaman tentang nilai-nilai karakter yang baik (perilaku) ?
12. Kegiatan apa sajakah di pondok yang sering kamu ikuti dengan senang hati ?
13. Kegiatan apa sajakah di pondok yang kamu ikuti dengan kurang senang ?
14. Hal-hal apa saja yang kamu suka/kagumi terhadap pendidik ataupun pembina disini ?
15. Disaat tidak ada kegiatan yang harus diikuti di pondok, apa yang kamu lakukan ?
16. Apakah keteladanan, kedisiplinan dan kepribadian yang baik dicontohkan seluruh santri, dan pendidik ?

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp.:(0274) 513056, Fax,(0274) 519734
e-mail:tarbiyah@uin_suka.ac.id

Nomor : B-139/Un.02/PGMI/PP.00.9/6/2016

17 Juni 2016

Sifat : biasa

Lamp. : 1(satu) eksemplar

Hal : *Penunjukan sebagai Pembimbing Skripsi*

Kepada Yth.

H. Jauhar Hatta, M. Ag.

Dosen Prodi PGMI Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Prodi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta perihal pengajuan proposal Skripsi, Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : Iqna Supriyatna

NIM : 12480014

Program Studi : PGMI

Judul Skripsi : "PERAN PONDOK PESANTREN AL MUNA GIRILOYO IMOGIRI BANTUL DALAM MEMBENTUK NILAI-NILAI KARAKTER SISWA/SANTRI TINGKAT MI "

Atas kesediaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan);
2. Program Studi PGMI;
3. Kepala Bagian Tata Usaha FITK;
4. Bina Riset/Skripsi;
5. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp.:(0274) 513056, Fax,(0274) 519734
e-mail:tarbiyah@uin_suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

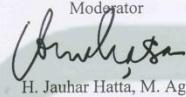
Nama Mahasiswa : Iqna Supriyatna
Nomor Induk : 12480014
Program Studi : PGMI
Semester : XII
Tahun Akademik : 2017/2018
Judul Skripsi : "PERAN PONDOK PESANTREN AL MUNA GIRILOYO IMOGIRI
BANTUL DALAM MEMBENTUK NILAI-NILAI KARAKTER
SISWA/SANTRI TINGKAT MI "

Telah mengikuti seminar proposal skripsi tanggal : 19 Januari 2018

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 19 Januari 2018

Moderator


H. Jauhar Hatta, M. Ag.

NIP. 19711103 199503 1 001

operator@yahoo.com

PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
 Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
 YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN
 070/REG/V/91/12/2016

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN II** Nomor : B-4268/UN.02/DT.2/PN.01.1/11/2016
 Tanggal : **29 NOVEMBER 2016** Perihal : IJIN PENELITIAN/RISET

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **IQNA SUPRIYATNA** NIP/NIM : 12480014
 Alamat : **FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN, PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH ,
 UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**
 Judul : **PERAN PONDOK PESANTREN DALAM MEMBENTUK NILAI-NILAI KARAKTER (STUDI KASUS
 SISWA MI MA'ARIF GIRILOYO 1 IMOGIRI BANTUL)**
 Lokasi : **KANWIL KEMENAG DIY**
 Waktu : **6 DESEMBER 2016 s/d 6 MARET 2017**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
 2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuh cap institusi;
 3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
 4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
 5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
 Pada tanggal **6 DESEMBER 2016**
 A.n Sekretaris Daerah
 Asisten Perekonomian dan Pembangunan
 Ub.
 Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
3. KANWIL KEMENAG DIY
4. WAKIL DEKAN II, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



MI MA'ARIF GIRILOYO 1

Alamat: Giriloyo, Wukirsari, Imogiri, Bantul.

Telp. 08112952115, e-mail : giriloyo1@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

No : 045A/MLG1/02/2017

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tatik Sutaryati, S.Pd
NIP : 19620522 198503 2 004
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : MI Ma'arif Giriloyo 1

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

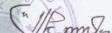
Nama : Iqna Supriyatna
NIM : 12480014
Universitas : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melaksanakan penelitian di MI Ma'arif Giriloyo 1, mulai tanggal 13 Januari sampai dengan 20 Februari 2017 untuk memperoleh data guna penyusunan Tugas Akhir/Skripsi dengan judul "Peran Pondok Pesantren Dalam Membentuk Nilai-nilai Karakter Siswa (Studi Kasus MI Ma'arif Giriloyo 1 Imogiri Bantul)".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 23 Februari 2017

Kepala MI Ma'arif Giriloyo 1



Hj. Tatik Sutaryati, S.Pd

NIP. 19620522 198503 2 004

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Iqna Supriyatna
 Nomor Induk : 12480014
 Jurusan : PGMI
 Semester : XII
 Tahun Akademik : 2017/2018
 Judul Skripsi : "PERAN PONDOK PESANTREN AL MUNA GIRILOYO IMOGIRI BANTUL DALAM MEMBENTUK NILAI-NILAI KARAKTER SISWA/SANTRI TINGKAT MI"
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

No.	Tanggal	Konsultasi Ke :	Materi Bimbingan	Tanda Tangan ,Pembimbing
1	27/1/18	I	Revisi proposal	(Jauhar)
2	7/2/18	II	Bimbingan bab I + II	(Jauhar)
3	10/2/18	III	Revisi bab II + III	(Jauhar)
4	27/2/18	IV	Bimbingan bab III + IV	(Jauhar)
5	2/3/18	V	Revisi bab V + VI	(Jauhar)
6	17/3/18	VI	Bimbingan bab VI	(Jauhar)
7	27/3/18	VII	Revisi bab VII	(Jauhar)
8	7/4/18	VIII	Revisi Dafber Pendek Campur	(Jauhar)
9	29/4/18	IX	ace. Shirini	(Jauhar)

Yogyakarta, 29 - 4 - 2018
 Pembimbing

Jauhar Hatta

H. Jauhar Hatta, M.Aq
 NIP. 19711103 199503 1 001

Nomor: UIN/02/R.3/PP/05/9/2753/C/2012



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : IQNA SUPRIATNA
NIM : 12480014
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2012/2013

Tanggal 10 s.d. 12 September 2012 (20 Jam pelajaran)

Yogyakarta, 19 September 2012

a.l.n. Rektor



Senyihku

NO. 119/PAN/OPAK/UNI/YKAA/30/2012

Diberikan kepada



UNI

Sebagai

Jpni Supriyitno

Sebagai

Peserta OPAK 2012

Dalam Orientasi Pengembangan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2012

pang diselenggarakan oleh Pemuda Orientasi Pengembangan Akademik &

Kemahasiswaan (OPAK) 2012 dengan tema:

MEMUPUK NILAI-NILAI NASIONALISME DALAM RUANG KAMPUS ;

UPAYA MEMPERKOKOH INTEGRITAS BANGSA

pada tanggal 5-7 September 2012 di Kampus UIN Syarif Hidayah Yogyakarta

Mengaku.

Yogyakarta, 7 September 2012

Pembantu Rektor III
UIN Syarif Hidayah Yogyakarta

Dr. H. Ahmad Syihab, M.A.

NIP. 19600905 198603 1006

Dir. H. Ahmad Syihab, M.A.

NIP. 19600905 198603 1006

Dewan Ekskulif Mahasiswa (DEM)

UIN Syarif Hidayah Yogyakarta

Dr. H. Ahmad Syihab, M.A.

Presiden Mahasiswa

Dr. H. Ahmad Syihab, M.A.

NIP. 19600905 198603 1006

NIP. 19600905 198603 1006

Pemuda Orientasi Pengembangan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2012

Yogyakarta

Dr. H. Ahmad Syihab, M.A.

Presiden

OPAK

Yogyakarta

Dr. H. Ahmad



UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Telp. (0274) 513056, Fax. (0274) 5866117, Email. ftk@uin-suka.ac.id



Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281

TA : 2017/2018

SMT : SEMESTER GENAP

PRODI : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

NAMA DPA : Dra Asnafiyah, M.Pd

NIM : 12480014

NAMA : IQNA SUPRIYATNA

No. Nama Mata Kuliah SKS/Kls Jadwal Kuliah

1 Skripsi 6 A MIN 07:00-12:00 R: TBY-108

No. Ujian Pengampu

0 Tim Pengabdian Masyarakat

Paraf UTS Paraf UAS

Catatan Dosen Penasihat Akademik:

Sks Ambil : 6/16

Mahasiswa



Yogyakarta, 22/01/2018

Dosen Penasihat Akademik

IQNA SUPRIYATNA

NIM: 12480014

Dra Asnafiyah, M.Pd

NIP: 39621129 198803 2 003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

sertifikat

Nomor: UIN.02/DT./PP.00.9/24388/2015

diberikan kepada:

Nama	:	IQNA SUPRIYATNA
NIM	:	12480014
Jurusan/Program Studi	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Nama DPL	:	Lutuk Maulah, M.Si.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Penglamuran Lapangan I (PPL I) pada tanggal 14 Februari s.d 30 April 2015 dengan nilai 92,91 (A-). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti

PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 8 Juni 2015
an. Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua Panitia,



Dr. Sigit Purnama, M.Pd.
NIP. 198003132008011005



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 519734
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> YOGYAKARTA 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/ DT /PP.00.9/4313.a/2015

Diberikan kepada

Nama : IQNA SUPRIYATNA

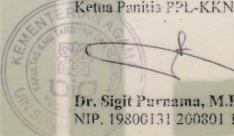
NIM : 12480014

Jurusan/Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 15 Juni sampai dengan 5 September 2015 di MI Ma'arif Giriloyo Bantul dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Luluk Mauluah, M.Si. dan dinyatakan *lulus* dengan nilai 92.89 (A-).

Yogyakarta, 16 September 2015

a.n. Dekan
Ketua Panitia PPL-KKN Integratif


Dr. Sigit Purnama, M.Pd.
NIP. 19800131 200301 1 605



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.48.10.57/2017

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Iqna Supriyatna**
Date of Birth : **October 25, 1993**
Sex : **Male**

took Test of English Competence (TOEC) held on **February 08, 2017** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	39
Structure & Written Expression	43
Reading Comprehension	42
Total Score	413

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, February 08, 2017
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005





شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.48.12.12/2017

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأنَّ

الاسم : Iqna Supriyatna
تاريخ الميلاد : ٢٥ أكتوبر ١٩٩٣

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٣١ يناير ٢٠١٧، وحصل على
درجة :

٤٩	فهم المسموع
٤٧	التركيب التحويية والتعبيرات الكتابية
٢٤	فهم المقرؤ
٤٠٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٣١ يناير ٢٠١٧

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٥





SERTIFIKAT

Nomor: UIN-02/L3/PP.00.9/48.3.1/2018

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

di berikan kepada

Nama : Iqna Supriyaina
NIM : 12480014
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Dengan Nilai :
;

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	90	A
2.	Microsoft Excel	40	E
3.	Microsoft Power Point	75	B
4.	Internet	80	B
5.	Total Nilai	71.25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 3 April 2018


Dr. Binti Watul Uyun, S.T., M.Kom.

Standar Nilai:			
Angka	Nilai	Huruf	Predikat
86 - 100	A		Sangat Memuaskan
71 - 85	B		Memuaskan
56 - 70	C		Cukup
41 - 55	D		Kurang
0 - 40	E		Sangat Kurang



PIAGAM PENGHARGAAN

SK NO: 11311 TAHUN 2014



UNIT KEGIATAN MAHASISWA (UKM) OLAHRAGA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Diberikan Kepada :

IQNA SUPRIYATNA

Sebagai :

KETUA DIVISI TENIS MEJA

Terimakasih atas Partisipasinya selama menjadi Pengurus

Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Olahraga

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Periode 2014-2015

YOGYAKARTA, Juni 1st, 2015
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Mengelakui,

Pembina UKM Olahraga
UIN Sunan Kalijaga

Wakil Rektor Bidang

Kemahasiswaan dan Kerjasama

Prof. Dr. H. Maragustiun Siregar, M.A
NIP. 19591001 198703 1 002



Sekretaris 1 UKM Olahraga
UIN Sunan Kalijaga

Budi Anwan
NIM. 12120061

Ketua Umum UKM Olahraga

Ahmad Gomardin Zain
NIM. 1270066

NIP. 19630517 199003 2 002



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

BADAN PERPUSTAKAAN DAN ARSIP DAERAH

BALI LAYANAN PERPUSTAKAAN

Jalan Raya Janti, Karangjambé, Banguntapan, Bantul Telp. (0274) 4536233, 4536236

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA

NOMOR : 07273 / BP / VII / 2018

Dengan ini Kepala Balai Layanan Perpustakaan Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah DIY menerangkan bahwa :

Nama : IONA SUPRIYATNA

Universitas : UNIVERSITAS UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Fakultas : FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

NIRM / No.Mhs : 12480014

Nomor Anggota : -

Alamat Rumah : DUSUN HAURSEAH, 005/002, CIJULANG, CIAMIS, JAWA BARAT

mulai tanggal 24-07-2018 tidak memiliki pinjaman buku-buku, atau bahan pustaka, dan tidak menjadi anggota perpustakaan pada Babii Layanan Perpustakaan Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Kepala Balai Layanan Perpustakaan



CURRICULUM VITAE



Identitas Pribadi

Nama : Iqna Supriyatna
Tempat, Tanggal Lahir : Ciamis, 25 Oktober 1993
Alamat di Yogyakarta : Jl. Veteran, Warungboto, UH IV, rt 29/07, no.756.
Alamat Asal : Haurseah, rt 05/02, Cijulang, Kab. Pangandaran.
Nama Orang Tua
Ayah : Usup
Ibu : Iceu Haryanti
E-mail : Iqnarhomania@gmail.com
No. HP : 085777461899

Riwayat Pendidikan

No	Instansi Pendidikan	Tahun
1.	TK 'Aisyiyah I	1998-2000
2.	SD N 1 Cijulang	2000-2006
3.	SMP N 1 Cijulang	2006-2009
4.	SMA N 1 Parigi	2009-2012
5.	UIN Sunan Kalijaga	2012-2017

Riwayat Organisasi

No.	Organisasi	Tahun
1.	Ketua Divisi Tenis Meja UIN SUKA	2014-2015
2.	Bendahara umum KPM "Galuh Rahayu"	2015-2016

